



**PROBLEMATIKA MUSYRIF DALAM PEMBINAAN KARAKTER
MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

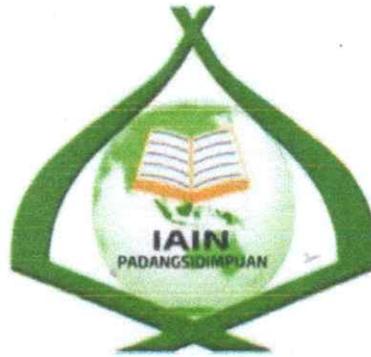
TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**RAHMADANI SIREGAR
NIM: 1823100234**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PROBLEMATIKA MUSYRIF DALAM PEMBINAAN KARAKTER
MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

OLEH

RAHMADANI SIREGAR
NIM 1823100234

Pembimbing I

Dr. Magdalena, Mag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2022**



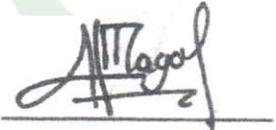
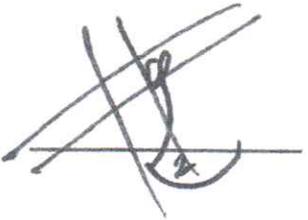
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SEMINAR HASIL ESIS**

Nama : Rahmadani Siregar
NIM : 1823100234
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

NO.	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Bidang Umum	
3.	Dr. Magdalena, M.Ag. Anggota/ Penguji Bidang Metodologi Penelitian	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Maret 2022
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87 (A-)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Siregar
Nim : 1823100234
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister
Judul Tesis : **Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Maret 2022

Pembuat Pernyataan



Rahmadani Siregar

NIM 1823100234

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Siregar
Nim : 1823100234
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister
Judul Karya : Tesis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika dibutuhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Maret 2022

Pembuat Pernyataan



Rahmadani Siregar

NIM 1823100234



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan. T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Sihitang 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA

JUDUL TESIS : PROBLEMATIKA MUSYRIF DALAM PEMBINAAN
KARAKTER MAHASANTRI DI MA'HAD
AL- JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

DITULIS OLEH : RAHMADANI SIREGAR
NIM : 1823100234

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Dan Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Padangsidimpuan, 24. Maret 2022

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan

Atahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Rahmadani Siregar
NIM : 1823100234
Prodi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister
Judul : Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan
Tahun : 2022

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya problematika musyrif dari aspek kompetensi, beban tugas, usia, dan kemampuan komunikasi dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jahami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika musyrif dari aspek kompetensi, beban tugas, usia, dan kemampuan komunikasi dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jahami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dan data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan yang ada.

Hasil penelitian: pertama, problematika musyrif dari aspek kompetensi didapati bahwa para musyrif diangkat berdasarkan hasil seleksi penerimaan musyrif dengan IPK $\leq 3,00$, lulus seleksi bahasa Inggris, bahasa Arab, baca Qur'an, dan kepemimpinan. Para Musyrif, merupakan mahasiswa aktif kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Kedua, problematika musyrif dari aspek beban tugas didapati bahwa berdasarkan jadwal pembinaan karakter yang dilaksanakan yang diprogram di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, para musyrif waktunya banyak yang terpakai untuk keperluan pribadinya sendiri. Seperti mengerjakan tugas kuliahnya yang begitu banyak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan musyrif kadang terganggu atau bisa dikatakan tidak maksimal. Ketiga, problematika musyrif dari aspek usia didapati bahwa usia musyrif dengan para mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah yang tidak terlalu berbeda menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Dengan usia yang hampir sama, menyebabkan kendala tersendiri bagi para musyrif dalam membina karakter mahasantri. Hal ini karena mahasantri merasa orang yang membina mereka adalah sama pengetahuannya dengan mereka, atau dengan kata lain mereka merasa bahwa musyrif adalah teman sebaya mereka. Keempat, problematika musyrif dari aspek kemampuan komunikasi para musyrif yang ditandai dengan kemampuan dalam menggunakan cara berkomunikasi dalam pembinaan karakter mahasantri yaitu dengan cara ceramah, persuasif, pembiasaan, halaqah, cerita, mau'izhotil hasanah, nasehat, suritauladan, amsal, diskusi, praktikum, teguran, pemberian sanksi/hukuman. Pelaksanaan pembinaan karakter kurang maksimal karena masiterdapat musyrif yang kurang memiliki kemampuan komunikasi di depan umum karena masih ada rasa takut dan malu.

Kata kunci: Problematika Musyrif, Pembinaan Karakter Mahasantri

نبذة مختصرة

الاسم: رمضان سيريغار

رقم الإعلان: 1823100234

برنامج الدراسة: برنامج الماجستير في التربية الدينية الإسلامية

العنوان: مشاكل المشرف في تنمية شخصية الطلاب بمعهد الجامعة الإسلامي ببا دا نج سيد مبوان

السنة: 2022

كان الدافع وراء هذا البحث هو وجود مشاكل المشرف من ناحية الكفاءة وعبء العمل والعمر ومهارات الاتصال في بناء الشخصية للطلاب في معهد الجهادية الإسلامي ببا دا نج سيد مبوان. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مشاكل المشرف من ناحية الكفاءة، وعبء المهام، والعمر، ومهارات الاتصال في بناء الشخصية للطلاب في معهد الجهادية الحكومي الإسلامي ببا دا نج سيد مبوان. هذا البحث هو بحث نوعي استقرائي، مما يعني أن البحث يسمح بظهور المشاكل وتترك البيانات مفتوحة للتفسير. تم جمع البيانات مع الملاحظة الدقيقة، بما في ذلك الأوصاف التفصيلية المصحوبة بملاحظات من المقابلات المتعمقة (المقابلات)، وكذلك نتائج تحليل المستندات والسجلات الموجودة.

تم تحديدها بناء على نتائج اختبار قبول المشرف الاختصاص نتائج الدراسة: اولا مشكلة المشرف من ناحية هم طلاب نشيطون المشرف ال بمعدل 3.00 واجتاز اختيار اللغة الانجليزية والعربية وقرأ القرآن. والقيادة المشرف وجد أن. ثانيًا، مشكلة الاختصاص حول مشكلة المشرف من ناحية. الإسلامي الحكومي يدرسون في معهد بناء على جدول بناء الشخصية الذي تم تنفيذه والذي تم برمجته في معهد جامعة حمل المهام، فقد وجد أنه من جانب الكثير من وقتهم لاحتياجاتهم الشخصية. المشرف الإسلامي التابع للدولة الإسلامية، فقد أنفقت ببا دا نج سيد مبوان في بعض الأحيان يتم إزاجها المشرف مثل القيام بالعديد من مهام الكلية. لذلك في عملية بناء الشخصية التي تقوم بها سن المشرف وطلاب معهد الجامعة مشكلة المشرف من الناحية العمرية أن: أو يمكن القول إنها ليست مثالية. ثالثًا المشرف الذين لا يختلفون كثيرًا أمر يجب مراعاته. مع نفس العمر تقريبًا، فإنه يتسبب في عقباته الخاصة بالنسبة إلى هذا لأن مهاسنطري يشعر أن الأشخاص الذين يرعونهم على دراية مثلهم، أو بعبارة. طالب جامعي في تعزيز شخصية مهارات الاتصال لدى المشرف والتي مشكلة المشرفيات من ناحية: أخرى يشعرون أن المشرف هم أقرانهم. رابعًا تتميز بقدرتها على استخدام طرق الاتصال في بناء الشخصية لدى الطلاب، أي من خلال المحاضرات، والإقناع، والتعود، والحلقة، والقصص، والمعزوتيل الحسنة، والنصائح، أمثلة، الأمثال، المناقشات، التدريب العملي، تحذير، العقوبة / العقوبة. إن تنفيذ بناء الشخصية ليس بالشكل الأمثل لأنه لا يزال هناك المشرف يفترق إلى القدرة على التواصل في الأماكن العامة لأنه لا يزال هناك خوف وخزي.

الكلمات المفتاحية: مشاكل المشرف، تنمية شخصية الطالب

ABSTRACT

Name : Rahmadani Siregar
NID : 1823100234
Study Program: Islamic Religious Education Postgraduate Master Program
Title : Musyrif Problems in Character Development for Students at
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan
Year : 2022

This research was motivated by the existence of musyrif problems from the aspect of competence, workload, age, and communication skills in character building for students at Ma'had Al-Jahami'ah Padangsidempuan State Islamic Institute. The purpose of this study was to determine the problems of musyrif from the aspect of competence, task load, age, and communication skills in character building for students at Ma'had Al-Jahami'ah Padangsidempuan State Islamic Institute. This research is inductive qualitative research, meaning that the research allows problems to arise, and the data is left open for interpretation. Data were collected with careful observation, including detailed descriptions accompanied by notes from in-depth interviews, as well as results of document analysis and existing records.

The results of the study: first, the problem of musyrif from the aspect of competence was found that the musyrif were appointed based on the results of the selection of musyrif acceptance with a GPA 3.00, passed the selection of English, Arabic, Read the Qur'an, and leadership. The Musyriks are active students studying at the Padangsidempuan State Islamic Institute. on the problem of musyrif from the aspect of competence it was found that. Second, the problem of musyrif from the aspect of task load, it was found that based on the character-building schedule that was carried out which was programmed at Ma'had Al-Jami'ah Padangsidempuan State Islamic Institute, the musyrif spent a lot of their time for their own personal needs. Like doing so many college assignments. So that in the process of character building carried out by musyrif sometimes it is disturbed or can be said to be not optimal. Third, the problem with the musyrif from the age aspect is that the age of the musyrif and the students at Ma'had Al-Jami'ah who are not too different is something that must be considered. At almost the same age, it causes its own obstacles for musyrif in fostering the character of mahasantri. This is because mahasantri feel that the people who nurture them are as knowledgeable as them, or in other words they feel that the musyrif are their peers. Fourth, the problem of musyrif from the aspect of the musyrif' communication skills which is characterized by the ability to use communication methods in character building for students, namely by means of lectures, persuasion, habituation, halaqah, stories, *mau'izhotihasanah*, advice, examples, proverbs, discussions, practicum, warning, sanction/punishment. The implementation of character building is not optimal because there are still musyrif who lack the ability to communicate in public because there is still fear and shame.

Keywords: Musyrif Problems, Student Character Development

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pertama sekali penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan."

Selama penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

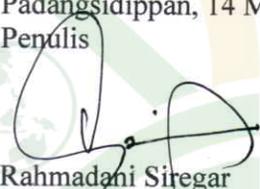
1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr Erawadi, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah menerima judul tesis ini.
3. Ibu Dr Magdalena, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan membagi ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan membagi ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Ibu Dosen dan Pegawai Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang juga turut serta dalam membantu penyelesaian tesis ini.
6. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayah (Ahmad Nawar Siregar) dan Uma (Rosmawati Harahap), yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta memberikan dukungan material dan spiritual yang tak ternilai harganya.
7. Spesial penulis ucapkan terima kasih kepada Suami (Zulhot Martua Raja Harahap) dan Putri (Afifah Zahidah Harahap) tercinta yang memberikan semangat dan dorongan moral, saat suka dan duka memberikan doa dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan angkatan 2018 dan seluruh teman-teman, sahabat dan semua

pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan senantiasa mendukung penulis dengan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan dan memperbaiki tesis ini. Semoga Allah Swt membalas budi baik bapak, ibu, saudara/i dan rekan-rekan berikan kepada peneliti Aamiin.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, baik dari segi isi tulisan maupun kualitasnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki tesis ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga tesis ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikar agama islam.

Padangsidippan, 14 Maret 2022

Penulis



Rahmadani Siregar
NIM 1823100234

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBIN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah.....	11
1. Problematika.....	11
2. <i>Musyrif/Musyrifah</i>	12
3. Pembinaan Karakter.....	12
G. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Problematika dalam Pembinaan Karakter.....	15
a. Pengertian Problematika.....	15
b. Pengertian Musyrif.....	16
c. Musyrif Sebagai Guru.....	17
d. Tugas Musyrif/Musyrifah.....	19
e. Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter.....	22



1. Faktor Kompetensi Pendidik.....	22
2. Faktor Pendekatan Kurikulum.....	25
3. Faktor Pendekatan Pembinaan.....	26
4. Faktor Usia.....	28
5. Faktor Kemampuan Komunikasi.....	29
2. Pembinaan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah.....	30
a. Teori Pembinaan Karakter.....	30
b. Pengertian Pembinaan Karakter.....	32
c. Dasar Pembinaan Karakter.....	35
d. Ciri-ciri Karakter.....	36
e. Tujuan Pembinaan Karakter.....	37
f. Profil Ma'had Al-Jami'ah.....	39
g. Program Ma'had Al-Jami'ah.....	42
B. Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
E. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	58
F. Analisis Data.....	60
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	65
A. Problematika Musyrif dari Aspek Kompetensi dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	65
B. Problematika Musyrif dari Aspek Beban Tugas dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	77
C. Problematika Musyrif dari Aspek Usia dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	87
D. Problematika Musyrif dari Aspek Kemampuan Komunikasi dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	99
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	118



BAB V	PENUTUP.....	124
	A. Kesimpulan.....	124
	B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di IAIN Padangsidimpuan. Ma'had ini memiliki berbagai program dalam membentuk karakter (akhlak) dan budaya belajar untuk mewujudkan mahasiswa/ah yang unggul dan memiliki prestasi yang lebih baik.¹ Demikian juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan bukan semata-mata proses pembelajaran yang bersifat kognitif yang dilakukan hanya untuk mengejar nilai yang tinggi, walaupun dengan menggunakan cara yang tidak baik. Karenanya, lebih dari itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi kebaikan,

¹Marhamah, M., “Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan”, (Tesis, IAIN Padangsidimpuan), 2019.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.

sehingga membentuk karakter baik di dalam kehidupan. Salah satu cara yang sangat tepat dalam pembentukan karakter manusia ini ialah melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

“Realita yang terjadi pada sekarang ini sebagian mahasiswa mengalami krisis moral. Krisis moral ini dirasakan dengan meningkatnya berbagai kejahatan anak bangsa, antara lain meningkatnya tindak kekerasan pada anak-anak, kejahatan terhadap teman, penculikan anak, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi telah menjadi persoalan yang belum dapat diatasi secara tuntas”.³

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang mengedepankan pendidikan karakter sebagai prioritas utama untuk memperbaiki kepribadian bangsa yang sesuai dengan Pancasila, dalam mewujudkan visi dan misi tujuan tersebut membutuhkan dukungan dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan Instruksi dari Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang berisi: (1) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; (2) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan (3) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Untuk memperkuat karakter peserta didik melalui kerja sama antara satuan

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1.

⁴Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bab I, Pasal 5.

pendidikan, keluarga, dan masyarakat, baik dari semua elemen pendidikan, guru, dosen, pemerintah, mahasiswa, dan pelajar. Dari semua elemen ini harus mempunyai sikap dan karakter yang kuat sebagai penentu maju atau tidaknya suatu bangsa.

Pembinaan karakter di perguruan tinggi dapat melengkapi karakter yang sudah terbentuk pada diri mahasiswa, yang didapat pada tingkat pendidikan sebelumnya, namun hal tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya. Walaupun demikian, perguruan tinggi di Indonesia harus mengambil tempat dalam menerapkan pendidikan karakter pada diri mahasiswa.⁵ Pembinaan karakter harus dikembangkan berdasarkan kepada pendidikan agama. Pendidikan agama harus mengajarkan sikap dan perilaku yang baik. Aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam kerangka pembinaan karakter yang efektif adalah visi, misi, tujuan, dan kebersamaan. Ada program yang jelas dan rinci, meliputi semua subjek dan semua guru. Ada dukungan fasilitas dan tim khusus untuk pelaksanaan program pembinaan karakter.⁶

Berkenaan dengan pembinaan karakter Muchlas Samani dan Haryanto, mendefinisikan bahwa pembinaan karakter ialah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pembinaan karakter dalam arti yang sempit yakni sejenis penelitian moral yang merefleksikan nilai tertentu. Dalam makna yang luasnya pembinaan karakter mencakup hampir seluruh usaha di luar bidang

⁵Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm. 480-487.

⁶Marzuki, Mukhamad Murdiono, Samsuri Samsuri. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi dan Pembelajaran*, Vol. 41 No. 1.

akademik terutama yang bertujuan untuk membentuk peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.⁷

Selanjutnya Frye menegaskan bahwa pembinaan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.⁸ Dengan demikian, pembinaan karakter merupakan suatu upaya yang sudah terencana dan sistematis dalam menjadikan seseorang mengenal, peduli, dan menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga menjadi mampu merasakan dan mau melakukan hal-hal terpuji atau baik dalam kehidupannya. Dengan adanya pembinaan karakter tentunya akan memberikan banyak manfaat dalam berbagai hal dalam menjalankan kehidupan ini, sehingga setiap manusia akan bisa hidup berdampingan dengan tenang.

Dalam mewujudkan pembinaan karakter agar terlaksana dengan baik, peran perguruan tinggi tidak terlepas dengan tanggungjawab ini, seperti yang dilaksanakan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang telah terprogram dengan baik. Program yang dimaksud adalah “pembinaan karakter”. Kegiatan pembinaan karakter ini dilaksanakan secara kolektif di tiga tempat yaitu Asrama Putra IAIN, Asrama Putri IAIN, dan Asrama Putri Baharuddin. Adapun materi yang diberikan adalah pengetahuan tentang fiqih, hadist, mahfuzot, dan ayatul ahkam. Pembinaan karakter ini telah dilaksanakan

⁷Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), cet. 2, hlm. 44-45

⁸Frye, Mike, dkk., *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001* (North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002), hlm. 3

empat kali dalam seminggu, namun belum mencapai target yang maksimal.

Berdasarkan rekapitulasi absensi, pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib Ma'had dan kode etik kampus di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan belum mencerminkan nilai karakter yang baik.⁹ Adapun jenis karakter yang dimaksudkan berupa karakter religius, karakter toleransi, karakter kreatif, karakter disiplin dan karakter kerja keras para mahasiswa/ah. Selain itu, hasil investigasi dan laporan dari berbagai pihak bahwa etika berbicara dan sopan santun mahasiswa/ah sehari-hari yang masih jauh dari harapan yang ditentukan oleh kampus.¹⁰

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Mudir, pada tahun 2018 bahwa masih terdapat masalah pada karakter religius mahasiswa/ah yaitu berkisar 10% bermalas-malasan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Selanjutnya, pada tahun 2019 berkisar 5% bermalas-malasan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid baik itu shalat shubuh, magrib dan isya. Ada juga yang sering terlambat mengikuti shalat berjamaah, bahkan ada yang tidak shalat sama sekali.¹¹ Sementara dalam buku panduan Ma'had Al-Jami'ah, peraturan pelaksanaan shalat bagi seluruh mahasiswa diwajibkan shalat lima waktu berjamaah ke mesjid dan tidak boleh terlambat dalam pelaksanaannya.¹²

⁹Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018, hlm. 5.

¹⁰Wijaya, A., "Pembentukan Karakter Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Samarinda. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, 2019.

¹¹Muhlison, Mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019, pukul 11.10.

¹²Marhamah, M., "Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan", (Tesis, IAIN Padangsidempuan), 2019.

Pada aspek karakter disiplin, masih banyak mahasiswa/ah yang tidak mentaatinya seperti aturan jam malam, banyak mahasiswa berkeliaran di luar Ma'had Al-Jami'ah di atas jam 22. 30 WIB. Selanjutnya aturan pemakaian fasilitas, beberapa mahasiswa ada yang merusak fasilitas yang disediakan. Padahal sudah ada aturan pemeliharaan fasilitas di Ma'had Al-Jami'ah.¹³ Mahasiswa juga kurang memiliki kesadaran menjaga kebersihan asrama, setoran hafalan, dan menyontek ketika ujian. Jika peraturan-peraturan ini dilanggar, maka ini bisa dikategorikan dalam pelanggaran ringan, sedang dan berat. Untuk lebih rinci ada pada Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah.¹⁴ Kondisi ini tentunya menjadi masalah dalam pembinaan karakter mahasiswa. Hal ini bertentangan dengan nilai kepatuhan yang tercantum di dalam Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah.¹⁵

Karakter negatif ini dapat diminimalisir apabila para pendidik (musyrif/musyrifah) berperan aktif dalam pembentukan karakter mahasiswa/ah melalui program-program yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN. Namun, pembinaan karakter ini tidak tercapai secara maksimal dikarenakan para pendidik (musyrif/musyrifah) yang mengajari mahasantripun masih memiliki banyak problematika dalam mengimplementasikan program-program Ma'had Al-Jami'ah IAIN khususnya pada pembentukan karakter.

¹³A. N. Siregar, Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 08 April 2019, pukul 10.30 WIB.

¹⁴Marhamah, M., "Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan", (Tesis, IAIN Padangsidempuan), 2019.

¹⁵Marhamah, M., "Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan", (Tesis, IAIN Padangsidempuan), 2019.

Musyrif atau musyrifah merupakan mahasiswa yang juga mempunyai tugas kuliah ataupun tanggung jawab di tempat atau organisasi lain. Tanggung jawab mereka di ma'had merupakan prioritas utama karena terkait dengan komitmen yang telah mereka buat selama proses pembaiatan. Maka ma'had adalah prioritas utama selain kewajibannya sebagai mahasiswa. Mereka bertugas membangunkan mahasantri sebelum shubuh untuk sama-sama melaksanakan sholat shubuh berjama'ah di masjid. Setelah shubuh, terdapat kegiatan Shobachul Lughoh, yaitu pembelajaran bahasa arab maupun bahasa Inggris di pagi hari dengan musyrif atau musyrifah sebagai tutornya. Maka mereka memiliki sekitar dua belas sampai lima belas murid.

Setelah Shobachul Lughoh berakhir, ada kajian Ta'lim Qur'an (pembelajaran khusus untuk mengkaji ilmu Qur'an) dan Ta'lim Afkar (pembelajaran khusus untuk mengkaji ilmu fiqih), dengan ustadz atau ustadzah yang mempunyai keahlian dibidangnya, sedang musyrif atau musyrifah ikut belajar di dalamnya dan sesekali mengganti mengajar jika ustadz atau ustadzah yang bersangkutan berhalangan hadir. Dan ta'lim ini berakhir sampai pukul setengah delapan pagi. Disamping kewajiban terhadap mahasantri, musyrif atau musyrifah juga mempunyai kewajiban untuk mengkhatamkan al-Quran tiga puluh juz dengan mengaji secara bin nadzor (membaca al-Qur'an).¹⁶

Kondisi waktu yang sangat padat bagi para musyrif/fah disamping tuntutan dari ma'had, adik dampingan, para pendidik juga memiliki masalah

¹⁶Ailiyazzahroh, *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik musyrif-musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

internal tersendiri seperti tugas mata kuliah yang menumpuk yang tidak sempat dikerjakan. Dampak dari masalah ini dapat menimbulkan masalah baru, mulai dari tidak komitmennya musyrif/musyrifah dalam mendampingi adik dampungannya di berbagai kegiatan ma'had sehingga pesan “karakter baik” kurang tersampaikan pada adik-adik dampungannya secara maksimal. Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu mendapati bahwa berbagai problematika pendidik dalam pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah kurangnya waktu para pendidik, usia pendidik yang tidak jauh berbeda dengan mahasiswa, beban studi yang berbeda, dan kesibukan para pendidik di luar kampus.^{17, 18}

Selain masalah di atas, dari hasil observasi awal peneliti terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di antaranya ketidakhadiran sebagian musyrif/musyrifah dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti pada program Shobachul Lughoh dan Ta'lim Quran. Kurangnya waktu dan banyaknya tugas-tugas kuliah para musyrif/musyrifah yang mengakibatkan mereka tidak mengikuti dan mendampingi adik-adik dampungannya. Oleh karenanya, peneliti termotivasi untuk meneliti

¹⁷Hsb, I. N., *Strategi peningkatan pembinaan kepribadian (karakter building) bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (Tesis, IAIN Padangsidimpuan, 2021).

¹⁸Pasaribu, M.H., *Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembinaan mahasiswa ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidimpuan* (Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2021).

tentang problematika musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jamia'h di IAIN Padangsidimpuan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini hanya memfokuskan kajian tentang menemukan problematika musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri dari aspek kompetensi, beban tugas, usia, dan kemampuan komunikasi musyrif. Adapun alasan peneliti dalam menentukan fokus masalah ini, karena pembinaan karakter yang baik didominasi oleh adanya seorang musyrif yang professional dan memiliki kemampuan komunikasi yang tepat dalam pembinaan karakter mahasantri di ma'had.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika musyrif dari aspek kompetensi dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimana problematika musyrif dari aspek beban tugas dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
3. Bagaimana problematika musyrif dari aspek usia dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
4. Bagaimana problematika musyrif dari aspek kemampuan komunikasi dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika musyrif dari aspek kompetensi dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika musyrif dari aspek beban tugas dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui bagaimana problematika musyrif dari aspek usia dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
4. Untuk mengetahui bagaimana problematika musyrif dari aspek kemampuan komunikasi dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan bagi penelitian sejenis, yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang.

2. Secara prkatis

a. Bagi lembaga

Dapat mengetahui apa saja problematika musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah. Selain itu, dapat menjadi gambaran dan masukan untuk, menentukan langkah selanjutnya bagaimana mengatasi problematika musyrif yang terjadi dalam pembinaan karakter mahasantri.

b. Bagi musrif/musrifah

Sebagai bahan evaluasi musrif/musrifah dalam pembinaan karakter mahasantri, sehingga sesuai dengan visi dan misi program ma'had.

F. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini.

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah.¹⁹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.²⁰ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Dengan kata lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan

¹⁹Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 145.

²⁰Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

dengan baik, agar tercapai hasil yang diharapkan. Atau bisa juga dikatakan berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal maupun eksternal.

2. *Musyrif/musyrifah*, sebutan bagi mahasiswa yang berada di ma'had ini adalah *mahasantri*, sedang pengurus ma'had disebut *musyrif* (pengurus putra) atau *musyrifah* (pengurus putri). Musyrif atau musyrifah adalah mahasiswa mulai semester tiga sampai akhir yang mempunyai kemampuan di bidang agama dan bahasa (arab dan inggris) serta telah lolos melalui seleksi khusus yang diadakan oleh ma'had. Mereka berdomisili di ma'had dan bertugas sebagai senior mahasantari selama dua puluh empat jam. Masing-masing musyrif atau musyrifah memiliki adik dampingan' (mahasantri semester satu dan dua yang berada dibawah asuhannya) sekitar sepuluh sampai tiga puluh orang, dimana mereka bertanggung jawab mulai dari hal-hal yang berhubungan dengan ma'had seperti kegiatan sehari-hari; maupun diluar konteks.²¹
3. Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu "pembinaan" dan "karakter". Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka.²² Adapun karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang

²¹Ailiyazzahroh, L. L., *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik musyrif-musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

²²Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 58.

terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²³ Menurut Darma Kusuma, pembinaan karakter adalah suatu usaha dalam mendidik seseorang atau lebih agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁴ Jadi pembinaan karakter yang dimaksud di sini adalah keprihatinan terhadap sifat dan perilaku mahasiswa yang terbentuk melalui pendidikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan tesis ini maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari bab pertama hingga bab kelima. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yaitu landasan teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data penelitian, pengecekan keabsahan data dan analisis data penelitian. Bab keempat, hasil penelitian membahas tentang

²³Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung:Pustaka Setia,2013), hlm. 44

²⁴Darma Kusuma, dkk., *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

problematika musyrif dari aspek kompetensi, beban tugas, usia, dan kemampuan komunikasi dalam pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika dalam Pembinaan Karakter

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah.¹ Dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah; permasalahan; situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.³ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Dengan kata lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang diharapkan. Atau bisa juga dikatakan berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal maupun eksternal.

¹Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 145.

²Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm, 16.

³Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

Uraian pendapat tentang problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) atau pendidik dalam dunia pendidikan.

b. Pengertian *Musyrif*

Kamus Al-Munawir menjelaskan bahwa musyrif/musyrifah berasal dari kata syarafa yang berarti mulia, dan musyrif/musyrifah berarti pembimbing.⁴ Musyrif/musyrifah adalah guru/ustadz/pendidik yang telah memenuhi kriteria tertentu dan telah lolos seleksi setelah yang bersangkutan mengajukan permohonan diri, kemudian ditugaskan di lingkungan asrama untuk membantu pimpinan asrama dalam pembinaan santri. Musyrif dalam pelaksanaan tugasnya diberikan amanah dan ditunjuk langsung dari pimpinan/kiai Pondok Pesantren. Dalam pemberian amanah tersebut, pimpinan/kiai memberikan standar khusus dalam memilih seorang pendamping/musyrif diantaranya (a) senioritas dari para santri, (b) penguasaan bidang ilmu tertentu, dan (c) mengedepankan keikhlasan dalam pengabdian.

Dalam setiap aktivitas sehari-harinya, antara musyrif dan santri memerlukan suatu hubungan yang baik, Syamsul Nizar memberikan beberapa pendapat diantaranya: (a) antara musyrif dan santri memiliki hubungan akrab, di mana musyrif sangat memperhatikan segala aktivitas

⁴Ahmad Warso, "Al-Munawir Arab Indonesia," (Pustaka Progressif, 1977), hlm 712.

santri, (b) musyrif dituntut untuk dapat memberikan contoh/teladan yang baik terhadap santri baik dari perilaku ibadah maupun budi pekerti, (c) memiliki tingkat kolektivitas yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari segi ibadah dan pekerjaan lainnya. (d) memiliki pola disiplin yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari pola pembiasaan santri bangun tepat waktu, shalat berjama'ah, tadarus bersama dan kegiatan belajar. (e) memiliki kesabaran dalam mengatasi segala kesulitan dan permasalahan santri.⁵

c. Musyrif sebagai Guru

Musyrif sebagai guru menurut Syaiful Badri Djamarah adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri. Sedangkan menurut Hamzah B.Uno, musyrif merupakan suatu profesi atau dengan kata lain suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan.⁶

Dalam peraturan Undang-Undang 2006 pendidik adalah pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada jalur pendidikan formal. Pendidik juga sebagai agen

⁵Syamsul Nizar, "Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual," (Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2013), hlm. 119.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm .34.

pembelajaran (*learning agent*) yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu, prekayasa pembelajaran, dan memberi inspirasi bagi anak didiknya.

Menurut Sadulloh, musyrif adalah orang dewasa yang membimbing santri agar ia bisa menuju kearah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang sasarannya adalah anak didik. Sedangkan menurut Sardinan, pendidik adalah seorang guru, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar tentang suatu pengetahuan namun juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap (karakter) anak didiknya.⁷

Musyrif merupakan pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi santri/mahasantri dan lingkungannya, oleh dari itu musyrif harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁸ Dalam buku Sudarwan Danim musyrif/musyrifah atau guru adalah pendidik profesional, karenanya secara impilist ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua mereka ini. Tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pendidik yang ada di asrama. Hal itu pun menunjukkan bahwa orang tua

⁷Sadulloh, "Profesi Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

⁸Sadulloh, "Profesi Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjabat sebagai pendidik.⁹

d. Tugas *Musyrif/Musyrifah*

Tugas musyrif secara umum di dalam asrama antara lain:¹⁰

- (a) Melaksanakan program kerja wali asrama.
- (b) Mengikuti program pembinaan wali asrama atau santri.
- (c) Memberi pembinaan dan bimbingan kecerdasan emosional dan spiritual (*tarbiyah ruhiyah*) kepada santri/santriwati.
- (d) Mengontrol perkembangan kepribadian santri.
- (e) Menerapkan disiplin secara aspek di pesantren berdasarkan peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- (f) Memberikan pembinaan dan bimbingan keterampilan (*skill*) yang bersifat keagamaan dan manajemen diri.
- (g) Mengayomi para santri/santriwati untuk mewujudkan ketenangan di asrama.
- (h) Bertindak tegas terhadap pelanggaran tata tertib yang dilakukan santri.
- (i) Menjalin komunikasi dengan orang tua.
- (j) Memelihara aset dan seluruh bentuk inventaris di asrama.

⁹Sudarwan Danim, "Profesional dan Etika Profesi Guru", (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 10.

¹⁰Sulthon Masyhud, "Manajemen Pondok Pesantren", (Jakarta: Diva Pustaka 2003), hlm. 32.

- (k) Membuat laporan secara berkala dan insidentil kepada wakil pengasuh bidang asrama.¹¹

Tugas harian musyrif/musyrifah di dalam asrama:

- (a) Memberikan keteladanan bagi diri sendiri dan santri.
- (b) Memberikan tausiah/nasehat kepada para santri.
- (c) Mengontrol dan membimbing santri dalam hal kuantitas dan kualitas membaca Al-Qur'an.
- (d) Mengontrol dan membimbing santri dalam hal kuantitas dan kualitas menghafal Al-Qur'an berdasarkan target hafalan.
- (e) Membimbing santri dalam melakukan tata cara berwudhu, shalat wajib, adab di masjid, dan berdoa.
- (f) Membimbing santri untuk melakukan ibadah shalat-sholat sunnah, puasa wajib, dan puasa sunat.
- (g) Mendampingi santri melakukan shalat berjamaah di masjid.
- (h) Mengontrol pengisian lembar kegiatan harian santri.
- (i) Mengontrol santri berangkat ke kampus baik itu pada pagi, sore dan program kegiatan harian.¹²
- (j) Mewujudkan K7 (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan dan kesehatan) di asrama dengan mengatur piket harian santri.

¹¹Syamsul Niar, "Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 119.

¹²Ahmad Syai Noor, "Strategi Musyrif dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Sisa di Asrama Umar bin Khattab Madrasah Muallimin Muhammadiyah, (Yogyakarta, 2016), hlm. 8.

- (k) Mengontrol santri merapikan tempat tidur dan pakaian.
- (l) Mengabsen santri menjelang jam tidur (minimal 10 menit menjelang tidur).
- (m) Membina santri dalam berorganisasian melalui wadah OS (Organisasi Santri).
- (n) Membina santri dalam kegiatan bahasa asing di asrama melalui praktek harian dan belajar terencana.
- (o) Menjaga seluruh inventaris asrama dan menggunakan berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku.
- (p) Menjadwalkan waktu untuk berkomunikasi dan kordinasi dengan masing-masing orang tua/wali santri.
- (q) Melayani komunikasi orang tua/wali santri melalui telepon seluler (hp).
- (r) Melaksanakan piket harian (sholat dan makan).
- (s) Berkoordinasi dengan wali kamar lain.
- (t) Berkoordinasi dengan unit klinik tentang penanganan santri yang sakit.
- (u) Menegakkan disiplin sesuai dengan tata tertib santri.
- (v) Melaksanakan razia terhadap pelanggaran yang dilakukan santri.

Tugas mingguan musyrif/musyrifah antara lain:

- (a) Mengikuti pertemuan rutin wali asrama berdasarkan jadwal.
- (b) Membimbing santri untuk melaksanakan ibadah puasa sunat.

- (c) Berkoordinasi dengan wali kelas masing-masing santri atau guru mata pelajaran tertentu untuk mendapatkan data sikap santri di sekolah.
- (d) Membina santri dalam kegiatan muhadharah.
- (e) Mengisi daftar inventaris kamar (swadaya dan pesantren).
- (f) Melaksanakan piket mingguan (perizinan).
- (g) Melaksanakan razia terhadap pelanggaran yang dilakukan santri.

e. Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter

1. Faktor Kompetensi Pendidik

Kualitas pendidik merupakan komponen yang penting dalam pembinaan karakter. Peningkatan kualitas pendidik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melaksanakan pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar dan sejenisnya.¹³ Kegiatan-kegiatan ini dipandang penting bagi para pendidik untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka dalam pembinaan karakter pada anak didiknya. Apalagi bagi para pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak pernah merasakan pendidikan di pondok pesantren. Pemberian pelatihan yang berkualitas terhadap pendidik sangat mendukung dalam melaksanakan tugas mereka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴

¹³Mokhammad Ishaq Tholani, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)", *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1 No. 2, hlm. 64-74.

¹⁴Muhammad Sofwan dan Akhmad Habibi, "Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi", *Jurnal Kependidikan*, Volume 46, Nomor 2, November 2016, hlm. 271-280.

Kualitas pendidik juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang mereka miliki. Kompetensi adalah karakteristik dasar yang terdiri dari kemampuan, pengetahuan, serta atribut personal lain yang membedakan seseorang yang perform dan tidak perform¹⁵. Hal ini merupakan sistem atau model kompetensi sebagai alat pembentuk untuk memprediksikan keberhasilan kerja seseorang pada suatu posisi. Kompetensi selalu mengandung maksud dan tujuan yang merupakan dorongan bagi pendidik dalam melakukan suatu tindakan dalam pembinaan untuk memperoleh hasil kinerja yang baik.

Kompetensi yang perlu bagi seorang pendidik/musyrif dalam pembinaan karakter mahasiswa dibagi kedalam tiga aspek yaitu: (1) kompetensi kognitif, (2) kompetensi afektif, dan (3) kompetensi psikomotorik. Pertama, kognitif adalah kemampuan intelektual seorang pendidik dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom tujuan domain kognitif terdiri atas enam bagian yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Aspek kognitif lebih didominasi oleh alur-alur teoritis dan abstrak. Pengetahuan akan menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pengajaran.¹⁵

Kedua, afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi seseorang. Menurut Krathwol

¹⁵Bloom, dkk, *The Taxonomy of Educational Objectives the Classification of Educational Goals, Handbook: Cognitive Domain*, (New York: David McKay, 1956), hlm. 90.

klasifikasi tujuan domain afektif terbagi lima kategori yaitu penerimaan, pemberian respon atau partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, karakterisasi (mengacu kepada karakter seseorang). Semua sikap bersumber pada organisasi kognitif pada informasi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan afektif seseorang. Jadi eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran adalah sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik.¹⁶

Ketiga, kompetensi psikomotorik (keterampilan) adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Domain psikomotor terbagi lima kategori. (a) peniruan terjadi ketika seseorang mengamati suatu Gerakan. (b) manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. (c) ketetapan memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. (d) artikulasi menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan. (e) pengalamiahan

¹⁶Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition*, (New York: Addison Wesley Longman, Inc, 2001), hlm 89.

merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahawa dalam pembinaan karakter/sikap yang baik, seyogyanya seorang pendidik harus memiliki tiga kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang musyrif yaitu memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik.

2. Faktor Pendekatan Kurikulum

Jatuh banggunya kualitas pendidikan juga disebabkan oleh sering berubahnya kurikulum yang diterapkan. Fenomena yang sering terjadi di Indonesia yaitu setiap pergantian kabinet pemerintahan, dalam hal ini menteri pendidikan, maka berubah pula kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merupakan pijakan pendidik kemana arah pembelajarannya, apa tujuan yang harus dicapai, perubahan tingkah laku apa yang harus dibangkitkan, apa kesulitan, kelemahan, hingga

bagaimana tindakan yang tepat yang harus dilakukan siswa untuk pembelajaran selanjutnya.

Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dikatakan harga mati yang harus dipenuhi. Hanya pendidiklah yang memberi hidup pada pedoman kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah. Karena pendidik merupakan tokoh utama dalam mewujudkan kurikulum tersebut agar terjadi perubahan kelakuan atau karakter mahasiswa sesuai dengan harapan.¹⁷

Perubahan kurikulum memberi pengaruh terhadap beban tugas dari pendidik. Kaitannya dengan pembinaan karakter disini adalah karena para musyrif merupakan mahasiswa aktif di kampus, maka mereka juga memiliki tanggungjawab untuk mematuhi kurikulum yang diberlakukan pada saat ini. Beban tugas yang banyak dari masing-masing dosen mempengaruhi intensitas mereka dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di asrama.¹⁸

3. Faktor Pendekatan Pembinaan

Pendekatan pembinaan karakter yang digunakan terkadang kurang membangun kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Inilah yang menjadi ciri praktek

¹⁷Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek pembelajaran)", *Jurnal Elementary*, Vol. I Edisi 1 Januari 2015, hlm. 1-47.

¹⁸Halimah, N., Implementasi Manajemen Kurikulum Di Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

pendidikan di Indonesia selama ini yaitu berpusat pada pendidik.¹⁹ Penelitian Magdalena, dkk pembinaankarakter ini dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. Pembinaan karakter dapat dimulai dengan mengajarkan pengetahuan moral tentang benar-salah, baik-buruk, dan etis-tidak etis. Pada tahapan ini, anak dituntut untuk mengetahui, mempertimbangkan, menilai, dan memutuskan suatu perbuatan berdasarkan pengetahuan moralnya.
- b. Pembinaan karakter dilakukan melalui tahap perasaan moral. Hal ini dilakukan dengan cara menekankan kemampuan untuk menempatkan diri anak pada sudut pandang orang lain sehingga timbul kesadaran persamaan dan hubungan timbal balik berdasarkan keadilan.
- c. Pembinaan karakter diharapkan dapat bermuara pada perbuatan moral.

Tahap ini merupakan hasil pengetahuan dan perasaan moral yaitu kemampuan mengadakan interaksi sosial dalam mengambil peran sosial serta menyelesaikan konflik.²⁰ Dari beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pendidik dalam membina karakter di atas, dapat disimpulkan ada tiga poin penting yaitu dengan mengajarkan

¹⁹Hasmiana Hasan, "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar", *JurnalPesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hlm. 40-51.

²⁰Magdalena, dkk., "Desain Video untuk Penguatan Karakter Bersih dan Jujur pada Mahasantri Ma'had-Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan", *Penelitian* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 10.

pengetahuan moral, melalui perasaan moral, dan yang terakhir pembinaan karakter diharapkan dapat bermuara pada perbuatan moral yang lebih baik.

4. Faktor Usia

Usia pendidik dengan para mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah yang tidak terlalu berbeda menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Dengan usia yang hampir sama, menyebabkan kendala tersendiri bagi para musyrif dalam membina karakter mahasiswa. Kemampuan seseorang dalam mendidik ditandai dengan beberapa aspek yaitu memiliki rasa bertanggungjawab, rela berkorban, aktif sebagai pelaku (tidak hanya memerintah), memberikan pujian, dapat menyelesaikan masalah (konflik), memiliki rasa percaya diri, memiliki pribadi yang tenang.²¹

Keenam aspek di atas harus dimiliki oleh pendidik (musyrif) karena yang mereka didik adalah mahasiswa yang tidak jauh berbeda dengan usia para musyrif itu sendiri. Permasalahan yang sering terjadi bahwa sebagian mahasiswa tidak mendengar perintah dari para pendidik. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa orang yang membina mereka adalah sama pengetahuannya dengan mereka, atau dengan kata lain mereka merasa bahwa musyrif adalah teman sebaya mereka.

²¹Purba, S., dkk., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 10.

5. Faktor Kemampuan Komunikasi

Pembentukan karakter tentunya berangkat dari nilai-nilai karakter itu sendiri, Thomas Lickona mengemukakan, bahwa memiliki kemampuan komunikasi menjadikan seseorang lebih mudah menyampaikan/mencontohkan karakter-karakter yang baik. Kemampuan komunikasi harus disertai dengan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action*(perbuatan bermoral).²²

Teori implementasi pendidikan karakter dalam satuan lembaga pendidikan menyebutkan bahwa pembinaan karakter dapat diwujudkan dengan mengkomunikasikan dengan tiga cara pembiasaan yaitu:

- a. Pembiasaan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, kesehatan diri.
- b. Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembinaan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatsi silang pendapat dan lain sebagainya.

²²Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. *Educating for Character* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

- c. Pembiasaan keteladanan, kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi berpakaian rapi, berbahasa santun, gemar membaca, datang tepat waktu.²³

Merujuk dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak cara melaksanakan pembinaan karakter di antaranya melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan. Kemampuan komunikasi para pendidik ditandai dengan kemampuan dalam menggunakan cara berkomunikasi dalam pembinaan karakter mahasiswa yaitu dengan cara ceramah, persuasif, pembiasaan, halaqah, cerita, *mau'izhotil hasanah*, nasehat, suritauladan, amsal, diskusi, praktikum, teguran, pemberian sanksi/hukuman.²⁴ Selain itu, kemampuan komunikasi ditandai dengan intensitas para musyrif dalam berdiskusi dengan mahasiswa. Kegiatan diskusi dapat memupuk rasa terbuka bagi setiap masing-masing peserta diskusi (musyrif dan mahasiswa).²⁵

2. Pembinaan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah

a. Teori Pembinaan Karakter

Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

²³Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 6-7.

²⁴Junaidi, Pendekatan Komunikasi Islam Pada Nilai Mauizah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan), *Jurnal Peurawi*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hlm. 58.

²⁵Junaidi, Pendekatan Komunikasi Islam Pada Nilai Mauizah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan), *Jurnal Peurawi*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hlm. 60.

1) Teori Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata biasa, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lazim, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.²⁶ Dengan adanya prefiks pe dan sufiks an menunjukkan arti proses membuat sesuatu/seorang menjadi terbiasa.²⁷ Pembiasaan juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan dimaksudkan sebagai latihan terus menerus, sehingga setiap insan terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.²⁸ Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.²⁹

2) Teori Keteladanan

Secara etimologi keteladanan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh.³⁰ Keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), Edisi ke-2, cet ke-4, hlm.129

²⁷Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

²⁸Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 222.

²⁹H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 166

³⁰<https://kbbi.web.id/>

kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.³¹

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.³²

b. Pengertian Pembinaan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, atau sifat.³³ Secara harfiah dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai batin manusia yang mempengaruhi senganap pikiran dan perbuatannya, dan berarti tabiat dan budi pekerti. Dalam bahasa

³¹Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019, hlm. 1-397.

³²Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 – 2017, hlm. 1-65.

³³John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 7.

Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Akhlak (karakter) merupakan bentuk jama' kata *khuluqun* yang mengandung beberapa arti, diantaranya: a. Tabiat, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki dan diupayakan. b. Adat, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya. c. Watak, yaitu cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi ada kebiasaan. Kata akhlak juga dapat berarti kesopanan dan agama.³⁴

Maka dari itu akhlak (karakter) adalah tingkah laku manusia yang dilakukan secara sengaja, yang diawali dengan proses latihan, secara tidak langsung akan menjadi sebuah kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa adanya proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.³⁵

Karakter merupakan nilai-nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, dengan manusia, lingkungan, serta bangsa dan negara yang berwujud pada perilaku, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku maupun adat dan istiadat dalam masyarakat, bangsa dan negara. Karakter juga diartikan sebagai akhlak, dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.³⁶ Dengan

³⁴Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Mediapersada, 2012), hlm. 52.

³⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 164.

³⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tingkah laku atau kelakuan seseorang manusia yang bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa adanya proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe- an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka.³⁷ Adapun karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³⁸

Menurut Ratna Megawati dalam bukunya Darma Kusuma menjelaskan bahwa pembinaan karakter adalah suatu usaha dalam mendidik seseorang atau lebih agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³⁹ Jadi pembinaan karakter yang dimaksud di sini adalah keprihatinan terhadap sifat dan perilaku mahasiswa yang terbentuk melalui Pendidikan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷Tangdilintin, *Pembinaan Generasi ...*, hlm. 58.

³⁸Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 44.

³⁹Darma Kusuma, et. Al., *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 5.

c. Dasar Pembinaan Karakter

Kultur Perguruan Tinggi harus didesain dan diberdayakan secara maksimal dalam upaya pengembangan karakter mahasiswa. Dimulai dari nilai-nilai, keyakinan, norma, semboyan-semboyan (slogan) sampai kondisi fisik sehingga dapat mengembangkan karakter yang baik. Pada hakikatnya, salah satu fase pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat yang dapat dimonitor dan dikontrol oleh dosen, dan orangtua wali mahasiswa.⁴⁰

Kata dasar diartikan sebagai pokok, sumber, asas, atau pangkal suatu pendapat, ajaran atau aturan. Jadi dasar di sini bermakna sumber, asas, dan pokok pangkal suatu pikiran selanjutnya. Membangun bangsa yang bermartabat dalam kesatuan Republik Indonesia, dasar utama yang dijadikan adalah Pancasila. Karena itu pembinaan karakter hendaknya mengacu kepada pancasila sebagai dasar negara.⁴¹

Pancasila terdapat dasar-dasar pengembangan pembinaan karakter. Pancasila yang dikenal dengan lima dasar yaitu: 1. Ketuhanan yang Maha Esa, tergantung nilai karakter iman dan taqwa, 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, terkandung nilai karakter adil, tolong menolong, solidaritas, akhlak, saling mengasihi dan peduli, 3. Persatuan Indonesia, terkandung

⁴⁰Puspo Nugroho, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Humanis-Religius," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017, hlm. 355-382.

⁴¹Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building* (Medan: Pertama Mintra Sari, 2015), hlm. 27.

nilai karakter cinta tanah air dan gotong royong, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, terkandung nilai karakter tanggung jawab, bijaksana dan toleransi, 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, nilai karakter yang terkandung adalah adil, kemasyarakatan, harmonisasi, kerja keras, dan sikap sederhana.⁴²

Dari uraian di atas sudah sangat jelas dasar dari pembinaan karakter itu sendiri, sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi keberadaannya. Pancasila sebagai dasar negara merupakan juga dasar pembinaan karakter dalam semua situasi dan kondisi, maksudnya baik itu pembinaan karakter di sekolah maupun di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) atau Negeri (PTN).

d. Ciri-ciri Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Satu dari sekian aspek kehidupan yang terpenting adalah karakter atau kepribadian muslim. Kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah pribadi yang saleh.

Perilaku yang datang dari ucapan, sikap dan tindakannya diwarnai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selanjutnya Abdul Majid dan Dian Andayani, menyebutkan bahwa ada beberapa sifat yang

⁴²Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 29.

harus ditanamkan dalam diri agar mempunyai karakter dan ciri khas pribadi seorang muslim adalah: a. Jujur, b. Suka menolong, c. Menghormati kedua orangtua, d. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, e. Sopan dan santun dalam berbicara maupun dalam penampilan, f. Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik, g. Berlaku adil, h. Suka berteman dan membenci sikap permusuhan, i. Cerdas dalam berpikir dan bertindak, j. Selalu mengisi hari-hari dengan kegiatan yang bermanfaat.⁴³

Sementara dalam buku Saptono menjelaskan bahwa ciri-ciri dari karakter yang baik adalah karakter merupakan sesuatu yang tampak dalam kebiasaan individu, oleh karena itu seseorang yang berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.⁴⁴

Uraian mengenai ciri-ciri karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter yang baik itu sama dengan karakter yang terdiri dari sifat-sifat terpuji. Dengan terjadinya hal-hal yang baik tentunya karakter yang baik juga akan terbina dengan sendirinya.

e. Tujuan Pembinaan Karakter

Segala sesuatu pasti mempunyai tujuan tertentu, demikian pula dengan pendidikan karakter ini. Sebagaimana dipaparkan dalam panduan

⁴³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 29.

⁴⁴Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 20.

pelaksanaan pembinaan karakter yaitu: pembinaan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, toleran, gotong royong, membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, mengembangkan masyarakat Indonesia agar mempunyai rasa nasionalisme yang kuat serta warga yang mencintai perdamaian dan hidup rukun dengan sesama warga Indonesia yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁵

Helmawati menyebutkan bahwa pembinaan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa Indonesia yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertanggung jawab, toleran, saling membantu, berilmu pengetahuan dan semuanya dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁶ Menanamkan pendidikan karakter dalam rangka proses pembentukan individu, para pendidik seperti guru, orangtua, staf sekolah dan masyarakat.

Diharapkan semakin menyadari pentingnya pembinaan karakter sebagai sarana dalam menjadikan manusia yang berperilaku baik, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang figur keteladanan dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman sehingga mampu mengembangkan diri satu sama lain.

⁴⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksana Pendidikan Karakter, Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Pembinaan* (Jakarta, 2011), hlm. 2.

⁴⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 156.

f. Profil Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 program Ma'had al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran Al-qur'an, *character building*, pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, pembinaan ibadah, melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke IAIN Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an Mahasantri/ah. Kemampuan bahasa dan pembinaan moral, karakter/akhlak Mahasantri/ah.⁴⁷

Pembinaan diberi materi pembiasaan-pembiasaan adab Islam. Sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Maka kepribadian mahasiswa terbentuk ke arah yang lebih baik. Selanjutnya Ma'had Al-Jami'ah juga menjadi wadah melatih/membiasakan diri untuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena di Ma'had Al-Jami'ah Mahasantri/ah diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah setiap waktu dan juga dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan yang sunnah.⁴⁸

⁴⁷Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 2018, hlm. 1.

⁴⁸Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 2018, hlm. 1.

Kemudian untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, serta menjawab dinamika global, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan juga terintegrasi dengan pembinaan bahasa dan kehidupan berasrama. Dalam hal ini, Ma'had Al-jami'ah berfungsi sebagai laboratorium alam untuk pengaplikasian bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah di kelas.⁴⁹

Program ini merupakan program unggulan dan sekaligus distingsi IAIN Padangsidimpuan. Di akhir program ini Mahasantri/ah yang mencapai ketuntasan diberikan Sertifikat Ma'had Al-jami'ah sebagai tanda lulus mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Bagi Mahasantri/ah yang belum mencapai batas ketuntasan maka akan diberikan program khusus dari lembaga.⁵⁰

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diselenggarakan atas dasar: 1. Peraturan Menteri Agama (PMA) No 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Padangsidimpuan 2. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 3. Instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah).⁵¹

⁴⁹Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 2018, hlm. 5.

⁵⁰Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 2018, hlm. 1

⁵¹Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 2018, hlm. 1-2.

Adapun visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu (1) Visi: menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasiswa/ah di bidang Al-qur'an (*Character Building*), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris; (2) Misi: 1. Mengembangkan kemampuan baca-tulis Al-qur'an mahasiswa. 2. Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. 3. Meningkatkan pengamalan ibadah. 4. Meningkatkan keterampilan Mahasiswa/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris. 5. Meningkatkan kemampuan Mahasiswa/ah membaca dan memahami kitab turas.⁵²

Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (1). Mengembangkan kemampuan baca-tulis Al-qur'an mahasiswa. (2). Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. (3). Meningkatkan pengamalan ibadah. (4). Meningkatkan keterampilan Mahasiswa/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris. (5). Meningkatkan kemampuan Mahasiswa/ah membaca dan memahami kitab turas. Sasaran Ma'had ini adalah Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester I dan II.⁵³

Oleh karena itu, kehadiran *Ma'had Al-Jami'ah* bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam memberi harapan baru kepada bangsa dalam memenuhi tuntutan lokal dan global seiring bergulirnya arus globalisasi dan westernisasi. *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan sentral pematapan

⁵²Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 2018, hlm. 2.

⁵³Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 2018, hlm. 2.

iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman dan dakwah islamiyah.^{54, 55}

g. Program Ma'had Al-Jami'ah

Program *Ma'had Al-Jami'ah* dilakukan dalam hal menindak lanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I./Dt.I.Iv/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014, perihal intruksi penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*). Berdasarkan hal tersebut maka dikeluarkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor 491 Tahun 2014 tentang penetapan rencana strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2014-2018, dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang wajib tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* bagi mahasiswa semester pertama dan kedua.⁵⁶

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, adalah institusi yang mengkaji berbagai persoalan secara scientific melalui pendekatan kegamaan. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan intensif dalam membekali mahasantri dengan kemampuan berbahasa, yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa melibatkan pengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris yang terdiri dari satu orang pada setiap satu unit

⁵⁴St. Jumaeda, "Ma'had Al-Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon", *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (13 Juni 2017), hlm. 5-6.

⁵⁵Magdalena, dkk., "Desain Video ...", hlm. 1-119.

⁵⁶Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 3-4.

yang telah ditentukan. Dalam satu unit, terdiri dari mahasantri yang telah dikelompokkan berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren. Selain itu, uniting juga dapat dipilah antara mahasantri putra dan mahasantri putri.⁵⁷

Program *Ma'had Al-Jami'ah* diarahkan menciptakan proses pembelajaran aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagai wahana pembinaan karakter mahasantri. Lingkungan dan budaya Islami yang diterapkan *Ma'had Al-Jami'ah*, diharapkan mahasantri dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya, sehingga kelak menjadi sarjana muslim yang menjadi contoh di masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agama.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik ini, seperti penelitian yang di lakukan oleh:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siregar, Syarifah dengan judul: "*Problematika pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*". Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek pendidik, aspek metode dan pemecahan masalah dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri

⁵⁷Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), hlm. 12-13.

Padangsidempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa Hasil penelitian ini Para pendidik (Muwajjih dan Musyrif) melalui seleksi penerimaan Muwajjih dan Musyrif. Pendidik atau Musyrif waktunya juga banyak terpakai untuk hal lain yang berkaitan dengan keperluan pribadinya sendiri. Seperti contoh, pendidik atau Musyrif masih harus mengerjakan tugas kuliahnya yang begitu banyak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan pendidik atau Musyrif kadang terganggu atau bisa dikatakan tidak maksimal. Usia pendidik (Muwajjih dan Musyrif) dengan para mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah yang tidak terlalu berbeda menjadi suatu hal yang harus diperhatikan, karena mahasiswa merasa orang yang membina mereka adalah sama pengetahuannya dengan mereka. Penggunaan berbagai metode sudah dicoba dan dilakukan semaksimal mungkin, dan hasilnya pada setiap tahun mengalami peningkatan ke arah yang lebih bagus. Sebagai pendidik juga harus senantiasa menjadi teladan yang baik. Walaupun demikian, para pendidik dan segenap unsur yang berhubungan dengan Ma'had Al-Jami'ah masih mencari metode pembinaan yang tepat, dengan menggunakan langkah-langkah dan usaha-usaha semaksimal mungkin. Adapun pemecahan masalah yang dalam pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, diantaranya mahasiswa hendaknya terus diberikan

nasehat dan teguran yang dapat menyadarkan mahasiswa dari hal-hal buruk.⁵⁸

2. Megantara, Andan Lawu dalam penelitiannya dengan judul “*Pola asuh musyrif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mahasantri di ma’had ulil abshar iain ponorogo*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun hasilnya adalah (1) pola asuh yang diterapkan oleh para musyrif kepada mahasantri mahad al-jamiah ulil abshar IAIN Ponorogo sudah dilaksanakan dengan baik menggunakan pola asuh yang cenderung ke demokratis. (2) faktor pendukung pola asuh di mahad al jamiah ulil abshar IAIN Ponorogo yaitu secara usia sama-sama masih muda dan tidak terlampau jauh sehingga bisa saling memahami antara kedua belah pihak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sopan santun dan rasa hormat kepada para musyrif. (3) implikasi pola asuh musyrif kepada mahasantri yaitu pola asuh asuh yang sesuai dan tepat akan memberikan rasa nyaman dan tidak merasa tertekan kepada mahasantri dalam meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab.⁵⁹
3. Wajahtera, Ahmad, dan Neneng Hasanah, meneliti dengan judul “*Pola Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Asrama Putra Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pola yang dilakukan oleh

⁵⁸Siregar, Syarifah. *Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*. Tesis. IAIN Padangsidimpuan, 2021.

⁵⁹Megantara, Andan Lawu. *Pola asuh musyrif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mahasantri di ma’had ulil abshar iain ponorogo*. Tesis. IAIN Ponorogo, 2019.

ustadz dan pengurus dalam pembinaan karakter di asrama di antaranya pola ketaqwaan, pola keiklasan, pola kemandirian, pola kesederhanaan, dan pola keteladanan. pola ketakwaan adalah sesuatu yang menjauhi segala maksiat dan semua amal yang dilakukan dengan lalai, tidak ikhlas tanpa niat yang tulus. Pola keiklasan adalah merupakan sifat terpuji dalam hati akan menghiasi prilaku seorang muslim. Pola kemandirian adalah mampu bertindak sesuai keadaan tanpa memintak bantuan orang lain. Pola kesederhanaan adalah merupakan cara hidup bukan kondisi hidup orang yang mampu mengendalikan segala kesulitan dan tantangan hidup. Pola keteladanan adalah perbuatan atau barang yang dapat ditiru oleh seseorang dari orang lain atau di contoh. Ketakwaan dilakukan secara terus menerus agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan pada diri kita seperti shalat, membaca Al-Quran, puasa, zakat, dan sedekah. Keiklasan merupakan sifat terpuji yang ada dalam hati setiap orang muslim, agar bisa menjadi prilaku ikhlas harus banyak melakukan prilaku sabar, mengabdikan dan tolong menolong. Kemandirian merupakan mampu bertindak tanpa mintak bantuan orang lain. Mandiri sendiri harus dilakukan sendiri secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Percaya diri, mampu berkerja sendiri, menghargai waktu dan tanggung jawab. Sederhana merupakan cara hidup yang mampu mengendalikan segala kesulitan hidup. Apa adanya, bersyukur atas apa yang dimiliki dan tidak berlebihan. Keteladannya prilaku yang patut di contoh dan ditiru. Keteladanan di antaranya sholat, mengaji, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, disiplin. Akhirnya penulis

merekomendasikan kepada mahasantri yang tinggal di Asrama Putra Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, bahwa pembinaan karakter yang di laksanakan di asrama, baik melalui metode pengajaran, pembiasaan, keteladanan, dan perbaikan bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasantri tentang pentingnya pembinaan karakter.⁶⁰

4. Muhammad Walid, dalam penelitiannya yang berbentuk jurnal dengan judul "Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari pada penelitian ini yaitu UIN Maliki Malang adalah salah satu jenis Universitas Islam yang memiliki kepedulian dan perhatian besar terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Ini ditandai dengan semangat UIN Maliki yang berusaha mengantarkan alumni, memiliki kedalaman spiritual, karakter besar, kelengkapan pengetahuan, dan kematangan profesional. Keempat konsep tersebut sebenarnya sesuai dengan *grand design* pendidikan karakter yang dikembangkan Kemendiknas, yaitu tumbuhnya aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik. Keempat konsep UIN Maliki juga dapat dikelompokkan konfigurasi pendidikan karakter ke dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial-budaya, mereka adalah: pengembangan spiritual dan emosional, pengembangan intelektual, pengembangan fisik dan kinestetik, dan pengembangan afektif dan

⁶⁰Wajahtera, Ahmad, and Neneng Hasanah. *Pola Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

keaktivitas. Model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh UIN Maliki Malang membuat kerangka *ulul albab* sebagai dasarnya. Di dalam pengembangan karakter mahasiswa, UIN Maliki Malang mendasarkan pada nilai eksistensi UIN dan visi, misi universitas. Basis teoritik yang digunakan sebagai pegangan dalam mengembangkan pendidikan karakter basis *ulul albab* adalah konsepsi Islam. Tujuan pendidikan karakter berdasarkan *ulul albab* UIN Maliki Malang adalah: (1) membentuk muslim yang memiliki nilai *ulul albab*; (2) nilai-nilai itu religius, sabar, ikhlas, tawakkal, tawadlu', istiqamah, penyerahan, adil, kejujuran, berhati lembut, semangat tinggi, mengkritik, pendidikan asrama, dapat melihat fenomena alam dan sosial secara tepat, peduli, empati, toleran, kerjasama, profesional; (3) menjadi basis dasar yang dihuni semua implementasi dan kegiatan akademik di UIN Maliki Malang. Ada karakter malam yang diambil dari *ulul albab* dasar, yaitu: (1) religius (sabar, tulus, tawakkal, tawadlu', istiqamah, menyerah, adil, jujur, berhati lembut, semangat tinggi); (2) mengkritik (mereka suka bertanya) (3) memiliki pengetahuan asrama; (4) dapat melihat fenomena alam dan sosial secara tepat (pintar); (5) merawat orang lain; (6) empati; (7) toleran; (8) kerjasama; (9) profesional. Karakter malam itu direduksi lagi menjadi lima nilai yang dikembangkan di UIN Maliki Malang, yaitu: Jihad, *Creatif, Inovative, Critis, Religius, Excellence* dan *Smart* segera dengan J-CRES. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter J-CRES basis *ulul albab* melalui: (1) program pendidikan memadukan pesantren dan

universitas; (2) kuliah Tarbiyah *Ulul Albab*; (3) Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.⁶¹

5. Fauzul 'Azhiim, Fagi melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “*Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu: strategi pengasuh dapat dilakukan dengan mengetahui dasar, tujuan dan nilai-nilai yang ada dalam pembinaan karakter disiplin. Adapun permasalahan yang ada di Ma’had ini adalah kurang adanya kesadaran pentingnya pelaksanaan program ma’had, misalnya kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjama’ah, kurang disiplin dalam setoran hafalan. Kurang adanya akan pentingnya kebersihan lingkungan, sikap mahasantri yang mempunyai latar belakang berbeda. Adapun strategi yang digunakan pengasuh ma’had al-jami’ah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan motivasi, melakukan pembiasaan shalat berjama’ah dan hafalan qur’an, membuat punishment bagi yang melanggar aturan ma’had, membuat ranking hafalan setiap bulan, pembinaan konseling secara individu.⁶²
6. Nurhasanah, Hafidzah dalam tesisnya yang berjudul “*Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri*

⁶¹Muhammad Walid, “Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Jurnal El-Qudwah*, Vol. 1 No. 5 edisi April 2011, hlm. 115-156.

⁶²Fauzul 'Azhiim, Fagi. *Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)*. Tesis. IAIN Bengkulu, 2019.

(Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Bengkulu)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam tesisnya disebutkan hasil penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah dalam bentuk program pembinaan Tahfizh al-Qur'an, bidang pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris), pengembangan Kesenian dan Muhadharah, pengembangan Ibadah (Mahdhah, bidang Olah raga). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perubahan-perubahan yang positif dan dirasakan oleh beberapa Mahasantri dengan mengikuti serangkaian program-program yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah tersebut dengan serius. Ada beberapa hambatan dalam membina Mahasantri yaitu adanya para Mahasantri yang tidak menjalankan program dengan baik dan optimal, padahal program-program inilah yang menunjang nilai karakter yang disiplin, tanggung jawab dan Ahlakul Karimah para Mahasantri. Contoh dari Mahasantri yang kurang menjalankan program dengan baik adalah kurang disiplinnya para Mahasantri dalam Sholat Berjama'ah, akan tetapi bukan berarti tidak Sholat. Sholat Berjama'ah merupakan salah satu program Ma'had yakni program Ibadah. Kemudian kurangnya kesadaran para Mahasantri dalam menyetorkan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan ada juga Mahasantri yang kurang disiplin mengenai Jadwal piketnya sendiri. Inilah Masalah-masalah yang ada di Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri.⁶³

⁶³Nurhasanah, Hafidzah. *Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Bengkulu)*. Tesis. IAIN Bengkulu, 2021.

Penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu secara umum penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini memfokuskan kajian tentang penemuan ide baru terkait dengan problematika musyrif dalam pembinaan karakter mahasiswa dari aspek kompetensi, beban tugas, usia, dan kemampuan komunikasi pendidik di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Adapun alasan peneliti dalam menentukan fokus masalah ini, karena peran pendidik adalah paling dominan dalam pembinaan karakter sehingga diperlukan seorang pendidik yang professional dan memiliki kemampuan komunikasi yang tepat dalam pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hal ini dilatar belakangi oleh visi dan misi *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang belum terlaksana secara maksimal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi fenomena dengan metode kualitatif.¹ Studi fenomena dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Creswell sebagaimana dikutip Sugiyono memaparkan, penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang

¹Creswell, J.W. & Plano, *Designing and conducting mixed methods research*. Thousand Oaks, C.A: Sage Publication, 2007

parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.²

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³ Metode ini dipakai dalam rangka melihat dan memahami suatu objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang problematika pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selanjutnya, dari temuan data di lapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori pembinaan karakter yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau bahkan kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut⁴. Penelitian ini hanya menggali problematika musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri.

²Merriam, S.B., *Qualitative research: Guide to design and implementation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.

³Merriam, S. B. *Introduction to Qualitative Research. Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*. Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2002.

⁴Merriam, S. B. & Tisdell Elizabeth J., *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass. 2016.

C. Sumber Data

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti akan mengamati serta mewawancarai para pendidik (musyrif/ah) yang telah ditetapkan sebagai unit analisis, baik berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh oleh peneliti, guna untuk mengetahui problematika pendidik pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer atau sumber data pokok dalam penelitian ini adalah, *musyrif dan musyrifah* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.
2. Data sekunder (data-data yang mendukung) yaitu mudir sebagai pengelola *Ma'had Al-Jami'ah*, yang diharapkan bisa memberikan informasi secara akurat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan penelitian ini ialah:

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik (menyeluruh).⁵ Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang problematika pendidik dalam pembinaan karakter mahasiswa melalui kegiatan pembinaan karakter dan proses pembinaan karakter mahasiswa. Observasi yang digunakan dalam

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

penelitian ini berbentuk observasi tidak terstruktur dengan catatan yang dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan pengamatannya tentang problematika pendidik dalam pembinaan karakter mahasiswa. Tabel 1 merupakan kisi-kisi instrumen observasi.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen observasi

No	Indikator Problematika Musyrif Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri	Sub indikator Problematika Musyrif Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri
1	Aspek kompetensi	Memiliki visi dan misi
		Menerima ide baru
		Lulus seleksi Bahasa Arab
		Lulus seleksi Bahasa Inggris
		Lulus seleksi Al-Quran
		Lulus seleksi Leadership
		IPK \leq 3,0
		Jenis kompetensi musyrif
2	Aspek beban tugas	Memiliki strategi
		Faktor masalah pembinaan karakter
		Intensitas mengikuti kegiatan harian: <ol style="list-style-type: none">1. Sholat subuh berjamaah2. Mufradat3. Halaqoh ma'had4. Sholat zuhur5. Sholat magrib6. Sholat isya7. Bimbingan qiraa'h8. Pembinaan kepribadian9. Yasinan10. Baca qura'n11. Muhadatsah
		Intensitas mengikuti kegiatan mingguan: <ol style="list-style-type: none">1. Pembinaan karakter2. Yasinan

		3. Muhadharah 4. Muhadatsah 5. Ta'lim Al-Quran 6. Olahraga/SKJ 7. Kebersihan
3	Aspek usia	Identitas musyrif
		Bertanggungjawab
		Rela berkorban
		Hanya memerintah
		Memberikan pujian
		Konflik
		Percaya diri
		Merepon dengan bahasa tubuh yang negatif
4	Kemampuan komunikasi	Berdiskusi
		Memiliki sikap terbuka
		Cara berkomunikasi

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan prolematika pendidik dalam pembinaan karakter mahasantri untuk kegunaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan dengan kepada mursyrif/fah hingga diperoleh data jemu. Selain itu, data pendukung diperoleh dari hasil wawancara mudir sebagai pengelola Ma'had-Jami'ah berdasarkan persepsinya tentang prolematika pendidik dalam pembinaan karakter mahasantri. Instrumen wawancara ini disusun berdasarkan indikator prolematika pendidik dalam pembinaan karakter mahasantri. Sebagaimana diuraikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen wawancara

No	Indikator Problematika Musyrif Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri	Sub indikator Problematika Musyrif Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri
1	Aspek kompetensi	Memiliki visi dan misi Menerima ide baru Lulus seleksi Bahasa Arab Lulus seleksi Bahasa Inggris Lulus seleksi Al-Quran Lulus seleksi Leadership IPK \leq 3,0 Jenis kompetensi musyrif
2	Aspek beban tugas	Memiliki strategi Faktor masalah pembinaan karakter Intensitas mengikuti kegiatan harian: <ol style="list-style-type: none"> 12. Sholat subuh berjamaah 13. Mufradat 14. Halaqoh ma'had 15. Sholat zuhur 16. Sholat magrib 17. Sholat isya 18. Bimbingan qiraa'h 19. Pembinaan kepribadian 20. Yasinan 21. Baca qura'n 22. Muhadatsah Intensitas mengikuti kegiatan mingguan: <ol style="list-style-type: none"> 8. Pembinaan karakter 9. Yasinan 10. Muhadharah 11. Muhadatsah 12. Ta'lim Al-Quran 13. Olahraga/SKJ 14. Kebersihan
3	Aspek usia	Identitas musyrif Bertanggungjawab

		Rela berkorban
		Hanya memerintah
		Memberikan pujian
		Konflik
		Percaya diri
		Merepon dengan bahasa tubuh yang negatif
4	Kemampuan komunikasi	Berdiskusi
		Memiliki sikap terbuka
		Cara berkomunikasi

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi yang digunakan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *documentatie* (Belanda) yang sebenarnya berasal dari kata dasar *document*. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, agenda musyrif/fah dan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan (catatan tertulis). Hal ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dalam penelitian problematika musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

E. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data terhadap penelitian kualitatif dilakukan dengan ketekunan pengamatan, dan kehadiran peneliti. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihannya (validitas) dan keandalan (reabilitas), derajat kepercayaan

keabsahan data (kredibilitas data). Dalam penelitian ini, peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif, di antaranya dengan:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.
- b. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁸

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 372.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 178.

⁸Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm 177.

- c. Kecukupan refensial ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu: dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan.

F. Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen, yang dikutip Lexy Moeloeng menyatakan, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindaklanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni observasi dan wawancara. Kemudian dianalisis melalui komponen reduksi data,

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 248.

penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, sebagaimana diuraikan sebagai berikut.¹⁰

1. Reduksi Data

Ngalim Purwanto menjelaskan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹¹ Selanjutnya menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.¹²

2. Penyajian Data

Dalam hal ini, Ngalim Purwanto membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 16.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338.

kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.¹³

3. Verifikasi Data

Menurut Ngalim Purwanto, verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.¹⁴ Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap

¹³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 17.

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 19.

kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dilapangan.¹⁵

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan cross chek terhadap sumber lain melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya dilakukan analisis domain (domain analysis).

Analisis domain merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang data dalam menjawab fokus suatu penelitian yang dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Analisis ini merupakan tehnik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi, yang berarti analisis hasil penelitiannya hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan analisis domain, yaitu memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 345.

informasi, menyiapkan kerja analisis domain, memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan, mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolik tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik, menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain dan membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.¹⁶



¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 212-213.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Problematika Musyrif dari Aspek Kompetensi dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Kompetensi musyrif merupakan komponen yang sangat utama dibutuhkan dalam pembinaan karakter mahasantri, karena unsur kompetensi yang dimiliki musyrif dapat membuat strategi dan membuat inovasi dalam mencapai tujuan. Kompetensi musyrif merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan olehnya dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaan, musyrif harus mempunyai kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap musyrif dapat membantu untuk merancang dan membuat perencanaan yang baik sehingga dapat bertahan dan berhasil mencapai tujuan yaitu membina karakter mahasantri yang lebih baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa; “kemampuan kompetensi musyrif yang layak ditandai dengan adanya kemahiran merancang dan membuat perencanaan yang matang sehingga dapat bertahan dan berhasil mencapai tujuan, bila kompetensi musyrif diabaikan maka Ma'had tidak akan berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan”.¹

¹R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

Kompetensi antara musyrif akan berbeda dengan musyrif lainnya. Kompetensi harus dimiliki oleh setiap musyrif karena berperan sebagai pendamping dalam pembinaan karakter mahasantri. Semakin tinggi kecakapan atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang musyrif maka semakin kecil pula resiko kegagalan dalam pembinaan karakter dan akan mencapai tujuan sesuai dengan tujuan Ma'had Al-Jami'ah. Musyrif merupakan pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus yang dapat mempengaruhi mahasantri yang dipimpinya untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran dan tujuan bersama.²

Seorang musyrif yang baik adalah seorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan program di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah (bersifat operasional), tetapi mengambil keputusan, menentukan kebijaksanaan dan mengarahkan mahasantri untuk melaksanakan keputusan yang diambil sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan.³

Untuk memastikan para musyrif memiliki kompetensi yang baik dalam mendukung kelancaran pembinaan karakter mahasantri di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah, maka dilaksanakan rekrutmen musyrif dengan syarat dan kriteria sebagai berikut:

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir minimal 3,0 (seperti Tabel 1)
2. Lulus seleksi Bahasa Arab
3. Lulus seleksi Bahasa Inggris

²I. Wahyuni, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB.

³R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

4. Lulus seleksi Al-Quran
5. Lulus seleksi Leadership
6. Mengisi formulir pendaftaran (dapat diambil di kantor Ma'had Al-Jamiah)
7. Pas photo berwarna 3x4 sebanyak dual embar
8. Poto copy Kartu Hasil Studi (KHS) terakhir satu lembar
9. Semua persyaratan dimasukkan ke dalam map hijau (bagi laki-laki), dan map kuning (bagi perempuan)⁴

Tabel 1. IPK Hasil Dokumen Seleksi Musyrif/ah Tahun Akademik 2021/2022

IPK	Frekuensi
4,00	16
3,6-3,9	30
3,0-3,5	17
Total	63

Berdasarkan IPK hasil dokumen seleksi musyrif/ah tahun akademik 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan adalah 63 orang. Terdapat 16 orang calon musyrif yang memiliki IPK 4,00. Selanjutnya terdapat 30 orang calon musyrif yang memiliki IPK diantara 3,6 hingga 3,9. Terakhir adalah calon musyrif yang memiliki IPK diantara 3,0 hingga 3,5 yaitu sebanyak 17 orang.⁵

Sebagaimana persyaratan di atas, para musyrif di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan harus memiliki kriteria khusus, untuk dapat menjadi pendidik di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Seseorang yang memiliki latar belakang pesantren, berkepribadian sopan dan santun, serta menguasai salah satu bahasa internasional

⁴Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 8.

⁵Dokumen Seleksi Musyrif/ah di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 19 April 2021.

merupakan kriteria yang diharapkan menjadi pendidik di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.⁶

Sebelum diterima untuk menjadi musyrif di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, para calon musyrif tersebut harus melalui seleksi penerimaan musyrif. Dimulai dari awal proses pendaftaran, seleksi lisan dan tulisan bidang Al-Qur'an, selanjutnya menunggu hasil pengumuman kelulusan bidang Al-Qur'an. Setelah itu, mengikuti seleksi lisan dan tulisan bidang Bahasa Arab dan Inggris, menunggu pengumuman kelulusan bidang bahasa, dan yang terakhir mengikuti seleksi lisan bidang leadership. Setelah seleksi-seleksi di atas dilalui oleh calon musyrif tinggal menunggu pengumuman kelulusan akhir.⁷ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dari musyrif N. Hasanah yang mengatakan bahwa proses pelaksanaan seleksi sebagai musyrif adalah dimulai tes bahasa hingga kepemimpinan.⁸

Menjadi musyrif di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, sebagaimana uraian di atas, bukanlah merupakan hal yang mudah untuk dilewati oleh para calon musyrif. Unsur pimpinan yang akan menentukan hasil akhir yang berhak untuk menjadi musyrif, juga berdasarkan berbagai informasi tentang histori para calon musyrif. Sebagaimana hasil wawancara dari Musyrif M. Harahap menhatakan bahwa tes yang paling berkesan dari keempat tes yang dilaksanakan adalah tes kepemimpinan. Tes ini menurut

⁶Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB.

⁷Dokumen Seleksi Musyrif/ah di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 19 April 2021.

⁸N. Hasanah, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 02.00 WIB.

beliau agak sulit untuk dijawab karena perlu memiliki analisis situasi yang tajam.⁹ Hal ini merupakan suatu usaha yang harus benar-benar diteliti. Kapasitas terdepan yang dimiliki oleh para calon musyrif juga diperhatikan, agar kelak tidak menimbulkan masalah dalam proses pembinaan karakter di asrama.¹⁰

Kemampuan-kemampuan (kompetensi) yang dimiliki para calon musyrif menjadi nilai plus tersendiri yang membuka peluang besar bagi para calon musyrif untuk dapat diterima menjadi Mudir dan Muwajjih.¹¹ Seorang musyrif yang sudah terpilih di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan selayaknya memiliki kepribadian yang sabar, dan tidak main hakim sendiri. Hanya saja, dalam pembinaan karakter mahasiswa diutamakan sesuai aturan dan disiplin yang sudah menjadi keputusan yang dibakukan untuk diterapkan. Dengan adanya ketentuan atau kriteria yang diterapkan di Ma'had diharapkan dapat membantu para musyrif lebih berjalan lancar dalam pembinaan karakter sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pelaksanaannya.¹²

Kompetensi musyrif yang berbeda bukan dijadikan sebagai perdebatan, akan tetapi dijadikan sebagai sumber untuk berbagi informasi sesama musyrif dalam menangani hal apa saja yang terjadi pada proses pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Perbedaan yang ada tetap mendahulukan kekompakan untuk menjadikan

⁹M. Harahap, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 03.00 WIB.

¹⁰S. Aisyah, Musyriha Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 03.30 WIB

¹¹Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB.

¹²Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB.

mahasantri menjadi lebih baik atau sesuai yang diharapkan dalam panduan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.¹³ Para musyrif pada hakikatnya, telah mengetahui tentang ilmu pembinaan karakter ini meskipun tidak begitu dalam. Hal ini diakibatkan para musyrif adalah alumni dari Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Para Musyrif telah diajari lebih dahulu di Ma'had Al-Jami'ah.¹⁴

Kompetensi dalam bidang akademik saja tidak cukup dalam pembinaan karakter mahasantri namun juga para musyrif memiliki aspek lain yang berbeda. Kompetensi musyrif pada perilaku individu juga penting dalam melaksanakan fungsinya dan pengetahuan serta keterampilan yang menyokong perilaku tersebut.¹⁵

Sebagian orang percaya bahwa kompetensi hanya mengenai perilaku saja. Atribut seseorang seperti pengetahuan, keterampilan dan keahlian harus dipertimbangkan secara terpisah sebagai masukan terhadap tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai musyrif, dimana produktifitasnya dipengaruhi oleh perilakunya. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat karakteristik tersembunyi dari seorang musyrif yang berhubungan secara kausal dengan acuan kriteria dalam pembinaan karakter mahasanti.¹⁶

¹³E. Dasopang, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 04.00 WIB.

¹⁴H. Asuro Nst, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

¹⁵H. Tanjung, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 04.30 WIB.

¹⁶R. Mei Dina, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.30 WIB.

Karakteristik yang tersembunyi bermakna bahwa kompetensi merupakan kepribadian seseorang yang secara internal terletak cukup dalam dan terus menerus hadir dalam diri individu sehingga dapat memprediksi prilakunya dalam aneka situasi dan pelaksanaan tugasnya. Kausal bermakna bahwa kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku atau kerja seseorang. Sedangkan acuan kriteria berarti kompetensi dapat memprediksi siapa yang akan berhasil atau gagal jika diukur dengan standar tertentu dalam sebuah pekerjaan atau situasi.

Kompetensi yang perlu bagi seorang musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri dibagi kedalam tiga aspek yaitu: (1) kompetensi kognitif, (2) kompetensi afektif, dan (3) kompetensi psikomotorik. Kompetensi pertama terkait dengan penguasaan pengetahuan, pengetahuan peralatan yang digunakan dalam menyelesaikan, dan kemampuan mengejawantahkan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi berikutnya merupakan sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan tugasnya. “Karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya”.¹⁷

Kompetensi juga merupakan karakteristik dasar yang terdiri dari kemampuan, pengetahuan, serta atribut personal lain yang membedakan seseorang yang perform dan tidak perform” ini berarti inti utama dari sistem atau model kompetensi ini sebenarnya alat pembentuk untuk memprediksikan keberhasilan kerja seseorang pada suatu posisi. Kompetensi selalu mengandung maksud dan tujuan yang merupakan dorongan motif atau trait yang menyebabkan suatu tindakan untuk memperoleh hasil kinerja yang baik.

¹⁷A. Fauzi S, Musyrif Ma’had Al-Jami’ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi dijadikan sebagai landasan dasar karakteristik musyrif dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, kompetensi merupakan karakteristik dasar yang terdiri dari kemampuan, pengetahuan, serta atribut personal lain yang membedakan seseorang yang perform dan tidak perform. Kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap musyrif maka, data penelitian tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kognitif

Hasil wawancara yang dilakukan pada musyrif dapat dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan dari masing musyrif dapat membantu mereka dalam pembinaan karakter mahasantri. Musyrif yang berasal dari latar belakang pendidikan dari pesantren lebih mudah beradaptasi dengan mahasantri binaannya. Hal ini, musyrif yang lulus dari pondok pesantren telah terbiasa dengan kehidupan yang terstruktur dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali memiliki jadwal masing-masing yang wajib ditaati. Apabila jadwal kegiatan yang telah ditetapkan tidak ditaati maka orang yang bersangkutan akan dikenakan hukuman. Deskripsi

data hasil dokumen seleksi musyrif/ah tahun akademik 2021/2022 didapati bahwa latar pendidikan para musyrif terdapat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Musyrif/ah Tahun Akademik 2021/2022

Pendidikan Terakhir	Frekuensi
Pondok Pesantren (Ponpes)	18
Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	35
Madrasah Aliyah Swasta (MAS)	6
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	4
Total	63

Berdasarkan hasil dokumen seleksi musyrif/ah tahun akademik 2021/2022 pada aspek latar belakang (pendidikan terakhir) dengan jumlah keseluruhan adalah 63 orang. Terdapat 18 orang calon musyrif yang berlatar belakang dari pondok pesantren (Ponpes). Selanjutnya terdapat 35 orang calon musyrif yang berlatar belakang dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Enam orang calon musyrif yang berlatar belakang dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Terakhir adalah empat orang calon musyrif yang berlatar belakang dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).¹⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa musyrif yang memiliki latar belakang dari pondok pesantren tidak mengalami kesulitan dalam pembinaan karakter karena telah memiliki bekal/pengalaman semasa belajar di pesantren.¹⁹ Namun sebaliknya, musyrif yang lulus dari sekolah menengah khususnya dari sekolah kejuruan (SMK) masih mengalami kesusahan dalam pembiasaan diri terutama dalam mengatur waktu sesuai jadwal yang ditentukan oleh Ma'had,

¹⁸Dokumen Seleksi Musyrif/ah di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 19 April 2021.

¹⁹T. Samosir, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 05.00 WIB.

terlebih lagi akan menjadi contoh teladan bagi para binaanya. Sehingga diperlukan tekad yang kuat bagi para musyrif yang terlibat.²⁰

Selain pendidikan formal, terdapat musyrif pernah mengikuti pendidikan non formal seperti mengikuti kursus atau pelatihan lainnya berkenaan dengan pembinaan karakter. Pelatihan ataupun pendidikan non formal yang pernah diikuti ada diberbagai tempat salah satunya pada kegiatan pesantren kilat. Pemahaman konsep dalam pembinaan karakter terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dari pihak Ma'had. Salah satu diantara responden mengemukakan bahwa konsep pembinaan karakter secara menyeluruh harus dipahami dan dijalankan dengan baik, karena perencanaan terdiri dari penyusunan perencanaan, pengorganisasian yaitu pelaksanaan fungsi dan baru pergerakan memotivasi sifat untuk bekerja dan pengawasan harus dijalankan dengan baik.²¹

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat suatu konsep, ide atau gagasan dalam pembinaan karakter untuk mengambil selalu keputusan sehingga apa yang kita harapkan akan berhasil. Pertama, pemahaman tentang karakter mahasantri yang dibina. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam membina mahasantri setiap musyrif memiliki kiat-kiat tertentu untuk menjalankan tanggungjawab sebagai musyrif. Kedua, pengorganisasian yang baik sesuai bidang (para musyrif) harus saling melengkapi. Pada poin yang terakhir

²⁰A. Sema, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 05.30 WIB.

²¹A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

yaitu proses penjabaran ide kepada mahasantri dan menerima masukan-masukan yang positif untuk meningkatkan pembinaan karakter mahasantri.²²

b. Kompetensi Afektif

Hasil wawancara para musyrif terhadap kompetensi afektif yang berupa aturan-aturan yang diterapkan dalam menjalankan program kegiatan Ma'had terutama kedisiplinan dalam segala hal. Jika mahasantri mendapatkan perlakuan yang tidak diharapkan, pada umumnya yang pertama dilakukan adalah dikoordinasikan dengan mahasantri yang lain. Dalam menyikapi berbagai kritikan dan isu yang tidak menyenangkan yang dituju khususnya kepada musyrif, maka hendaknya para musyrif akan menyikapi kritikan dan isu tersebut secara respon positif.

Apabila tindakan yang dilakukan oleh mahasantri tidak sejalan dengan konsep aturan dari program Ma'had maka para musyrif akan mengarahkannya kembali. Apabila mahasantri mengabaikan nasehat tersebut maka para musyrif akan berlanjut ke tingkat pemberian sanksi atau hukuman. Mekanisme yang di tempuh dalam mengambil dan menetapkan suatu keputusan tetap dikoordinasikan dengan melakukan pertemuan singkat antara musyrif dengan mahasantri binaannya dan diambil keputusan yang bijaksana.²³ Demi kemajuan dalam pembinaan karakter mahasantri, para musyrif dan binaannya perlu bekerja sama sesuai dengan bidang yang dipegang dan saling bahu membahu ataupun saling

²²R. Mei Dina, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.30 WIB.

²³A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

membantu dalam menyelesaikan permasalahan dengan hasil yang baik dan memuaskan.

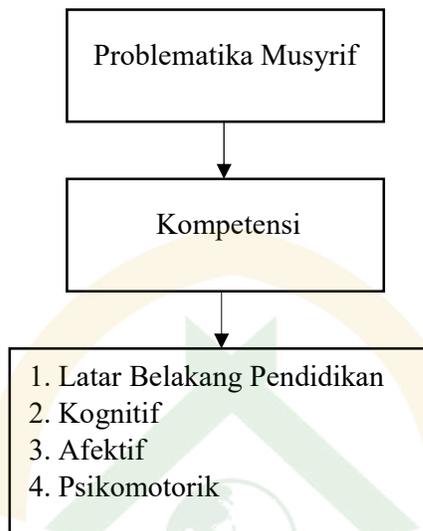
c. Kompetensi Psikomotorik

Hasil wawancara pada kompetensi psikomotorik adalah poin pertama yang diwawancari yaitu hasil pembinaan karakter yang telah dicapai. Proses pembinaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan masih kurang berjalan dengan baik dan kurang sesuai dengan yang diharapkan. Prestasi kerja yang terbaik dapat didukung dengan kompetensi yang baik juga. Perihal penghargaan pada umumnya sudah pernah memperoleh penghargaan baik dari pemerintah maupun non pemerintah atas kompetensi yang dimiliki oleh para musyrif.

Pengalaman yang diperoleh selama membina dalam mengatur hubungan kerjasama yang baik adalah menggap bahwa mahasantri berperan sebagai rekan kerja yang baik yang saling membantu dalam pekerjaan serta menjaga kepercayaan yang diberikan. Saat beberapa mahasantri yang bersifat kurang simpatik, yang dilakukan adalah mencari solusi dengan menjalin kekeluargaan sehingga musyrif dan mahasantri saling mengenal dan memahami satu sama lainnya. Dampak yang diperoleh dalam menjalin hubungan baik bagi mahasantri adalah terwujudnya pembinaan karakter yang berjalan lancar.²⁴

²⁴A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa problematika musyrif dari aspek kompetensi dalam pembinaan karakter mahasantri dapat digambarkan pada skema 1 berikut ini.



Skema 1. Problematika Musyrif dari Aspek Kompetensi

B. Problematika Musyrif dari Aspek Beban Tugas dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Musyrif atau musyrifah adalah mahasiswa mulai semester tiga sampai akhir yang mempunyai kemampuan dibidang agama dan bahasa (Arab dan Inggris) serta telah lulus melalui seleksi khusus yang diadakan oleh Ma'had. Mereka berdomisili di Ma'had dan bertugas sebagai senior mahasantari selama dua puluh empat jam. Masing-masing musyrif atau musyrifah memiliki adik dampingan (mahasantri semester satu dan dua yang berada dibawah asuhannya) sekitar sepuluh sampai tiga puluh orang, dimana mereka bertanggung jawab mulai

dari hal-hal yang berhubungan dengan Ma'had seperti kegiatan sehari-hari; maupun diluar konteks itu, semisal sakit dan harus mengantarkan ke rumah sakit.

Selain tanggung jawab sebagai pengurus Ma'had yang merupakan bagian dari suatu organisasi, musyrif-musyrifah juga mempunyai tanggung jawab lain sebagai mahasiswa. Diantaranya adalah prestasi akademik yang harus ia pertahankan. Namun, tidak semua Musyrif-musyrifah mampu menyeimbangkan antara kepentingan Ma'had dan akademik serta memberikan porsi yang sama rata. Ada yang sangat memprioritaskan Ma'had sehingga sedikit mengenyampingkan akademik. Ada yang fokus dengan kegiatan kampus sampai cenderung berat sebelah. Semua itu tergantung pada motivasi dan komitmen masing-masing musyrif-musyrifah. Bahkan ada yang fokus pada dua-duanya dan berprestasi pada kedua bidang.

Para musyrif, merupakan mahasiswa aktif kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Musyrif yang merupakan mahasiswa aktif kuliah ini terbagi kepada dua bagian, yaitu ada yang masih semester rendah dan ada yang sudah semester akhir. Musyrif yang masih semester rendah, sekalipun sebagai pemula di asrama, tidak terlepas dengan adanya pembinaan karier kepemimpinan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Walaupun memiliki masa studi yang masih muda, sebagaimana di awal sudah dilaksanakan seleksi, para calon musyrif ini sudah terlihat pada kepribadian atau diri leadershipnya yang bagus. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki para calon musyrif ada yang sudah terlatih dari sejak di bangku sekolah. Sehingga, untuk

melanjutkan karier kepemimpinannya sebagai musyrif di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan merupakan jalan untuk lebih menuju sukses atau pengembangan kariernya.²⁵ Pembinaan karakter di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan hakikatnya dilakukan setiap harinya.

Segepang pihak pendidik yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan, bersedia dengan sepenuh hati untuk dapat membina karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Salah satu usaha yang dilakukan dengan adanya pembekalan karakter setiap hari Sabtu. Hal ini juga diiringi dengan pemberian nasehat oleh para musyrif. Berdasarkan jadwal pembinaan karakter yang dilaksanakan atau yang diprogram di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, memang merupakan waktu yang sangat sedikit. Merujuk kepada karakter bawaan mahasiswa yang beragam.

Musyrif waktunya juga banyak terpakai untuk hal lain yang berkaitan dengan keperluan pribadinya sendiri. Seperti contoh, musyrif masih harus mengerjakan tugas kuliahnya yang begitu banyak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan musyrif kadang terganggu atau bisa dikatakan tidak maksimal.²⁶ Tabel 3 dan Tabel 4 merupakan jadwal kegiatan harian dan

²⁵Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB.

²⁶A. S. Dewi Pane, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB

mingguan Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidempuan semester ganjil tahun akademik 2018/2019.²⁷

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Al-Jamiah Iain Padangsidempuan Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1	Senin-Rabu	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh
		05.30-06.30 WIB	Mufradat
		06.30-08.30 WIB	Breakfast
		08.30 10.00 WIB	Halaqah Mahad
		10.00-11.00 WIB	Free Activity
		11.00-12.15 WIB	Lunch
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas
		18.10 18.50 WIB	Sholat Magrib
		18.50-19.30 WIB	Dinner
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya
		20.30-21.30 WIB	Bimbingan Qira'ah
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)
		2	Kamis
05.30-06.30 WIB	Mufradat		
06.30-08.30 WIB	Breakfast		
08.30 10.30 WIB	Pembinaan Kepribadian (lk)		
10.30-11.30 WIB	Free Activity		
11.30-12.15 WIB	Lunch		
12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur		
13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas		
18.10 18.50 WIB	Sholat Magrib		
18.50-19.30 WIB	Dinner		
19.30-20.30 WIB	Sholat Isya		
20.30-21.30 WIB	Yasinan		
22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)		
3	Juma't		
		05.30-06.30 WIB	Mufradat
		06.30-08.30 WIB	Breakfast
		08.00 10.30 WIB	Pembinaan Kepribadian (pr)
		10.30-11.30 WIB	Free Activity
		11.30-12.15 WIB	Lunch

²⁷Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 37-38.

erdas arkan Tabel 3 jadw al kegia tan haria n yang wajib dilak sanak an		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas	
		18.10 18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	
	B	19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Yasinan	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	
	4	Sabtu	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh
			05.30-06.30 WIB	Baca Qur'an
			06.30-08.30 WIB	Breakfast
			08.30 10.00 WIB	Halaqah Mahad
			10.00-11.00 WIB	Free Activity
			11.00-12.15 WIB	Lunch
			12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur
			13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas
			18.10 18.50 WIB	Sholat Magrib
			18.50-19.30 WIB	Dinner
			19.30-20.30 WIB	Sholat Isya
			20.30-21.30 WIB	Bimbingan Qira'ah
			22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)
5	Minggu	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Muhadatsah	
		06.30-08.30 WIB	Breakfast	
		08.30 10.00 WIB	Halaqah Mahad	
		10.00-11.00 WIB	Free Activity	
		11.00-12.15 WIB	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas	
		18.10 18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Bimbingan Qira'ah	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	

oleh para musyrif dan mahasantri sangat padat. Hasil wawancara didapati bahwa kegiatan sholat (sebagai karakter religius) pada sebagian musyrif tidak terlaksana dengan baik karena para musyrif masih dalam keadaan belajar.²⁸ Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti mendapati bahwa mayoritas para musyrif tidak

²⁸R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

hadir melaksanakan sholat di masjid secara berjamaah khususnya pada waktu sholat Dzuhur. Karakter para musyrif ini sangat bertentangan dengan Bab Karakteristik pada Pasal 5, Ayat 1 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.²⁹ Sholat tepat waktu dan berjamaah ke masjid merupakan implementasi dalam pembinaan karakter untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selanjutnya, Ma'had Al-Jami'ah menjadwalkan hari Kamis dan Jum'at sebagai hari pembinaan karakter yang pematernya adalah muwajjih dan para ustad yang sengaja diundang, juga sudah terjadwal setiap minggunya. Kegiatan ini merupakan implementasi dari Bab Karakteristik pada Pasal 5, Ayat 2 yaitu berakhlak mulia dan menjunjung tinggi ajaran agama islam, Pancasila, dan 1945.³⁰

Para musyrif di Ma'had Al-Jami'ah merupakan orang-orang pilihan yang dianggap mampu membimbing mahasiswa, menjadi insan yang memiliki kecakapan akademik serta berakhlakul karimah. Oleh karenanya, para musyrif di Ma'had Al-Jami'ah adalah orang yang menurut penilaian Ma'had Al-Jami'ah memiliki kepribadian yang baik dan dianggap mampu menjadi panutan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.³¹

²⁹Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 28.

³⁰Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 8.

³¹R. Mei Dina, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.30 WIB.

Selain kegiatan harian, para musyrif dan mahasantri juga memiliki jadwal kegiatan mingguan seperti pada Tabel 4 berikut ini.³²

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Mingguan Ma'had Al-Jamiah Iain Padangsidempuan Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1	Kamis	08.00 10.30 WIB	Pembinaan Kepribadian (Asr Putra)
		20.30-21.30 WIB	Yasinan
3	Juma't	08.00 10.30 WIB	Pembinaan Kepribadian (Asr Putra)
		20.30-21.30 WIB	Muhadharah
4	Sabtu	05.30 06.30 WIB	Muhadatsah
		08.00-09.30 WIB	Ta'lim Al-Qur'an
5	Minggu	06.00 07.00 WIB	Olahraga/SKJ
		07.00-08.00 WIB	Kebersihan

Jadwal kegiatan pada Tabel 4 pada pembinaan karakter terlaksana pada hari Sabtu yang diikuti oleh musyrif dan mahasantri.³³ Para *musyrif* merupakan salah satu *role model* yang akan mengajarkan atau membimbing mahasantri untuk menjadi mahasiswa yang berkarakter baik. Karena itu, keberadaan *role model* dalam membina karakter mahasiswa merupakan unsur penting yang tidak terabaikan. Namun sayangnya sebagian tidak mengikuti kegiatan mingguan khususnya kegiatan kebersihan karena alasan mengerjakan tugas kuliah. Karakter para musyrif ini sangat bertentangan dengan Bab Karakteristik pada Pasal 5, Ayat 5 yaitu peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan.³⁴ Sehingga pembinaan karakter yang baik kurang maksimal terlaksana. Hal ini sesuai dengan

³²Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 37.

³³H. Asuro Nst, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

³⁴Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 28.

hasil wawancara dan observasi peneliti mendapati tidak semua musyrif aktif ikut dalam melaksanakan kegiatan minggu bersih.³⁵

Padahal bagi mahasantri, mereka butuh seseorang yang bisa dijadikan sebagai contoh atau panutan. Mahasiswa butuh sosok orang-orang sukses yang kompeten dan punya pengaruh besar dalam bidangnya. Dengan memiliki *role model* mahasiswa akan tahu gambaran keseluruhan yang menjadi mimpi besarnya, kehidupan masa depan seperti apa yang ingin mahasiswa raih dan wujudkan. Keberadaan *role model* ini memotivasi mahasiswa agar bisa seperti para musyrif mereka yang sukses dunia dan akhirat.³⁶

Selanjutnya, beban tugas para musyrif juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa *musyrifah* yang pertama kali menjabat (semester 3), dari empat responden semuanya mengaku bahwa IP mereka turun di semester 3. Beberapa menyatakan alasannya adalah sulitnya membagi waktu antara kuliah dan pengabdian di ma'had, beberapa yang lain mengutarakan bahwa memang mata kuliah yang sulit dan banyak laporan yang menumpuk. Karakter para musyrif ini sangat bertentangan dengan Bab Karakteristik pada Pasal 5, Ayat 4 yaitu cinta ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi.³⁷

Salah satu contoh adalah seorang musyrifah jurusan Kimia, ketika semester satu IPK-nya 4,00 dan semester dua IPK-nya 3,95. Namun, satu

³⁵L. P. Ritonga, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 05.30 WIB.

³⁶A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

³⁷Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 28.

semester setelah menjadi musyrifah, IPK-nya turun menjadi 3,8. Ketika ditanya alasannya ia menjawab bahwa kesulitan untuk membagi waktu, karena ia juga banyak menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah lain dan ia merasa bahwa mata kuliah di semester tiga lebih fokus pada Kimianya, sehingga ia merasa susah untuk memahaminya secara baik, ditambah lagi sebagian proses pembelajaran dalam jaringan.³⁸

Banyak kasus atau contoh yang serupa seperti di atas. Sebut saja seorang musyrif jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan IPK-nya 4,00. Ia sangat aktif baik di kegiatan ma'had maupun non ma'had seperti UPKM (Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri) yang berada di ma'had. Namun ternyata, setelah menjadi musyrif, IPK-nya menurun menjadi 3,8.³⁹ Beliau juga menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana meliputi: (1) faktor non sosial. Faktor non sosial ini meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang berakibat pada hasil prestasi yang akan didapat pada mahasiswa. (2) faktor sosial. Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya, jadi tidak langsung hadir.

b. Faktor Internal

³⁸R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

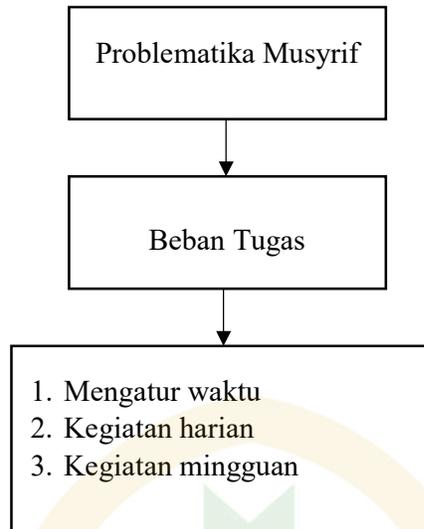
³⁹A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana meliputi: (1) Faktor Fisiologis. Faktor fisiologis antara lain keadaan jasmani. Keadaan jasmani melatarbelakangi aktivitas belajar; dimana keadaan jasmani yang sehat akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal. (2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis adalah minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan motivasi.

Beban tugas yang banyak merupakan salah faktor menurunnya keikutsertaan para musyrif dalam melaksanakan kegiatan/program Ma'had, sehingga proses pembinaan mahasiswa tidak terlaksana secara maksimal. Selain itu, kurang maksimalnya pembinaan karakter pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: beban tugas yang dirasakan musyrif yang terlalu berat, waktu kerja yang mendesak dan tanggung jawab kepada mata kuliah yang sedang dipelajari.⁴⁰

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa problematika musyrif dari aspek beban tugas memberi dampak negatif terhadap proses pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah yang kurang maksimal. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar skema 2 berikut ini.

⁴⁰R. Febriani, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 02.00 WIB.



Skema 2. Problematika Musyrif dari Aspek Beban Tugas

C. Problematika Musyrif dari Aspek Usia dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Problematika tentang usia musyrif dengan para mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah yang tidak terlalu berbeda menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Dengan usia yang hampir sama, menyebabkan kendala tersendiri bagi para musyrif dalam membina karakter mahasantri. Hal ini karena mahasiswa merasa orang yang membina mereka adalah sama pengetahuannya dengan mereka, atau dengan kata lain mereka merasa bahwa musyrif adalah teman sebaya mereka.⁴¹

Hal ini juga dibenarkan oleh mahasiswa itu sendiri, bahwa terkadang ada mahasantri yang tidak mendengarkan nasehat yang dikatakan oleh musyrifnya. Seperti ketika mahasantri terlambat ke masjid dan para musyrif memberikan sanksi (menulis sholawat 300x). Maka sebagian mahasantri tidak terima dengan

⁴¹A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

hukuman tersebut. Musyrif memberikan nasehat kepada mahasantri yang terlambat tersebut. Tetapi setelah selesai mendengarkan nasehat yang diberikan musyrif, mahasantri tidak mengindahkan dan memperbuat yang perintahkan oleh musyrifnya.⁴²

Oleh karena mahasantri tidak mengindahkan dan memperbuat yang perintahkan oleh musyrif maka peluang adanya terjadi konflik antara musyrif dan mahasantri. Musyrif yang bersangkutan merasa dirinya tidak dihargai oleh mahasantri tersebut sehingga terjadinya konflik antar keduanya. Karakter para musyrif ini sangat bertentangan dengan Bab Karakteristik pada Pasal 5, Ayat 6 yaitu peduli terhadap kedamaian, kesatuan dan persatuan.⁴³

Konflik juga sering terjadi karena terdapat beraneka ragam karakter, sifat, perilaku yang dimiliki setiap mahasantri. Konflik terjadi apabila dalam hubungan antara dua orang atau kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Perbuatan dapat mengganggu karena tidak didukung, tidak memudahkan kegiatan yang sedang berlangsung atau dapat merugikan sehingga dengan adanya suatu konflik yang terjadi merusak suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Keberadaan konflik tidak dapat dihindarkan, dengan kata lain bahwa konflik selalu muncul dan terjadi pada setiap kelompok. Maka peran musyrif adalah memperhatikan dan juga meredam bahkan menyelesaikan konflik yang sedang terjadi dalam kelompok binaannya supaya pihak-pihak yang telah

⁴²R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

⁴³Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 28.

berkonflik dapat saling mempercayai satu sama lain, sehingga didalam kelompok dapat tercipta suasana kerjasama dan rasa kekeluargaan.

Menurut para musyrif terdapat beberapa sumber konflik dalam sebuah kelompok binaannya: 1. Faktor komunikasi, disebabkan oleh kesalahan komunikasi atau komunikasi yang kurang baik antar musyrif dan mahasantri atau sebaliknya antara mahasantri dengan musyrif. 2. Faktor Struktur, disebabkan oleh kurang baiknya susunan struktur kegiatan yang dibuat. 3. Faktor yang bersifat personal, disebabkan oleh faktor individu yang memang sudah saling memiliki konflik satu samalainnya. 4. Faktor lingkungan, faktor lingkungan yang kurang mendukung.⁴⁴

Selanjutnya, permasalahan yang dapat memicu konflik antara musyif dan mahasantri adalah ketika mahasantri melarikan diri dari asrama, akibatnya musyrif yang bersangkutan dipanggil oleh mudir. Padahal alasan mahasantri tersebut melarikan diri adalah hanya ingin pergi ke ATM. Mahasantri tersebut tidak ijin kepada musyrifnya karena mahasantri tersebut tidak melihat adanya musyrif di asrama. Namun atas perbuatan mahasantri tersebut, musyrif dipanggil menghadap kepada mudir akibat dari kelalaiannya akan mengurus mahasantri binaannya. Hal ini jugalah yang tidak bisa diterima oleh musyrif sehingga mahasantri tersebut dikenakan hukuman yang mendidik (seperti menulis dua ayat terakhir surah Al-Baqarah sebanyak 1000x), namun mahasantri tersebut tidak

⁴⁴A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

terima dengan hukuman yang diberikan. Oleh karena itu, terjadi adu mulut antara musyrif dengan mahasantri tersebut.⁴⁵

Tanda-tanda awal konflik terlihat dalam peningkatan intensitas ketidaksepakatan diantara mahasantri. Konflik dalam diri individu dinyatakan melalui keluhan kesah, gerakan-gerakan kegelisahan pada wajah, perilaku gagap, melamun, dan ucapan-ucapan yang ketus. Sedangkan konflik antar individu maupun kelompok ditandai dengan semakin menurunnya ketidak saling percayaan, ketidak saling terbuka, dan kerjasama kelompok diantara kedua belah pihak. Akibat adanya konflik yang terjadi disuatu asrama berakibat pada renggangnya hubungan antar individu di kelompoknya tersebut.⁴⁶

Konflik yang merupakan masalah yang serius dapat merugikan suatu kelompok. Konflik dapat bersifat menguntungkan dan merugikan, konflik yang merugikan dapat menghambat laju perkembangan kelompok yang nantinya menyebabkan kemuduran. (4) Peran seorang musyrif dalam menyelesaikan konflik dapat ditempuh dengan berbagai cara: pertama, apabila konflik terjadi karena muncul dari dalam dirinya sendiri yang dapat meresahkan bagi orang yang berhubungan dengan dirinya yaitu: memberikan beberapa saran yang membuat rasa percaya diri timbul, memberikan kesempatan mahasantri untuk merenung dan introspeksi. Kedua, apabila konflik terjadi antar individu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menghindari konflik, memecahkan masalah melalui

⁴⁵A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

⁴⁶A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

sikap kooperatif, mempersatukan tujuan dan menghindari konflik agar tidak merusak keharmonisan dalam kelompok.⁴⁷

Musyrif juga perlu menyadari bahwa keberhasilan pembinaan karakter mahasantri ditentukan oleh kemampuannya sebagai pemimpin yang dituntut untuk mempunyai pemikiran terbuka, mau menerima ide-ide baru, rela menerima kritikan dan mau belajar serta mendengarkan kebenaran yang disampaikan oleh mahasantri. Para musyrif dituntut untuk menciptakan hubungan personal dengan mahasantri dari pada kebutuhannya sendiri, dan harus berani menerima kegagalan.

Setiap musyrif perlu menyadari bahwa untuk mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif, perlu memiliki kemampuan memperlakukan orang lain sebagai subyek bukan objek, sebagaimana layaknya benda mati, yang dapat diperlukan sekehendak hati. Istilah dalam kepemimpinan "*Return on Individual*" yang artinya agar pemimpin menaruh perhatian pada setiap individu yang dipimpinnya.

Mengingat pentingnya peranan musyrif, selain memperhatikan beberapa hal yang dapat mengakibatkan konflik antar individu maupun kelompok yang terjadi di dalam kelompok, sebaiknya musyrif perlu memiliki sifat-sifat yang baik dan tepat sehingga dapat dengan mudah memberikan pengarahan maupun bimbingan kepada mahasantri yang memiliki konflik dengan rekannya. Sifat musyrif yang unggul dalam pembinaan karakter pada mahasantri adalah:

a. Kekuatan

⁴⁷R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

Kekuatan badaniah dan rohaniah merupakan syarat pokok bagi musyrif yang harus bekerja selama 24 jam dan adanya kemungkinan pada waktu-waktu yang tidak teratur, dan ditengah-tengah situasi yang sering tidak menentu. Oleh karena itu daya tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada musyrif.

b. Stabilitas Emosi

Musyrif yang baik itu memiliki emosi yang stabil. Artinya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan dan tidak meledak-ledak secara emosional. Ia menghormati martabat mahasantri, toleran terhadap kelemahan mahasantri, dan bisa memaafkan kesalahan-kesalahan yang tidak terlalu prinsipil. Semua itu diarahkan untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun damai, harmonis, dan menyenangkan.

c. Memiliki Pengetahuan Tentang Hubungan antar Manusia

Salah satu pokok yang harus ada pada musyrif adalah memajukan dan membina mahasantri binaannya, untuk bisa bersama-sama maju dan mencapai program Ma'had yang maksimal. Karena itu musyrif diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak dan perilaku mahasantri binaannya, agar ia bisa menilai kelebihan dan keterbatasan mahasantri sesuai dengan tugas masing-masing individu.

d. Kejujuran

Musyrif yang baik harus memiliki kejujuran yang tinggi yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain terutama mahasantri, dia selalu menepati janji, berlaku adil terhadap semua mahasantri dan dapat dipercaya.

e. Bersifat Obyektif

Pertimbangan pemimpin itu harus berdasarkan hati nurani yang bersih, supaya objektif seorang musyrif akan mencari bukti-bukti dan sebab-sebab kejadian yang dapat memberikan alasan yang rasional untuk menolaknya.

f. Motivasi Pribadi

Keinginan dan kesediaan untuk memimpin harus muncul dari dalam pribadinya sendiri dan bukan paksaan dari luar dirinya, dukungan dari luar akan memperkuat hasrat sendiri untuk memberikan pelayanan dan pengabdian diri kepada kepentingan orang banyak.

g. Keterampilan sosial

Musyrif juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola mahasantri agar mereka dapat mengembangkan karakter yang baik. Musyrif seyogyanya dapat mengenali segi-segi kelemahan dan kekuatan setiap mahasantri. Musyrif juga mampu mendorong setiap mahasantri untuk berusaha dalam membina karakter yang baik. Musyrif bersikap ramah, terbuka, dan mudah menjalin persahabatan berdasarkan rasa saling percaya-memercayai. Para musyrif menghargai pendapat mahasantri untuk bisa memupuk kerja sama yang baik dalam suasana rukun dan damai.

h. Kecakapan teknis

Musyrif harus seperti superior dalam satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu. Juga memiliki kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisa keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol, dan memperbaiki situasi yang tidak nyaman. Tujuan semua ini ialah agar tercapainya pembinaan karakter mahasantri yang maksimal.⁴⁸

Selanjutnya, kemampuan pembinaan para musyrif dapat dilihat dari tingkat kematangan atau kedewasaan para mahasantri dan tujuan yang ingin dicapai. Mahasantri sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai karakter yang baik. Perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan musyrif dapat disesuaikan dengan tingkat kematangan mahasantri. Pembinaan seorang musyrif yang efektif bergantung juga pada kematangan dalam arti usia atau stabilitas emosional, kesediaan untuk menerima tanggungjawab, dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan pembinaan karakter. Dengan demikian tingkat kematangan musyrif, dan situasi tempat sangat berpengaruh terhadap kemampuan pembinaan musyrif.

Seterusnya, perbedaan usia yang tidak jauh dengan mahasantri sering membuat para musyrif tidak percaya diri. Hal ini sering muncul apabila mahasantri menanyakan pelajaran-pelajaran (mata kuliah) yang bukan bidangnya. Akibat ketidaktahuan para musyrif maka pada saat yang sama rasa percaya diri

⁴⁸T. Pisal Samosir, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.30 WIB.

dari musyrif menurun.⁴⁹ Pentingnya rasa percaya diri dipupuk dalam pembinaan karakter oleh para musyrif sehingga musyrif perlu akan:

1. Memahami segala sesuatu yang dikerjakan

Percaya diri pada apa yang diketahui dan berpegang teguh pada hal itu bisa menjadi salah satu kunci kesuksesan. Oleh karena itu, musyrif harus paham segala sesuatu yang ia kerjakan. Sehingga ketika ada yang menantang atau meragukan, para musyrif akan siap menghadapinya dengan segala pengetahuan yang ia miliki.

2. Percaya pada keputusan yang telah Anda buat

Sebagai seorang musyrif, ia harus percaya dengan semua keputusan yang telah ia buat. Hal ini akan memberikan ketenangan untuk bisa tetap berada diposisi penting dalam sebuah kelompok. Jangan biarkan orang lain membuat Anda ragu dengan keputusan tersebut. Karena jika Anda sendiri tidak percaya dengan segala hal yang telah Anda pilih, semua orang juga akan sulit untuk mempercayainya.

3. Menjaga kredibilitas

Kredibilitas menjadi salah satu hal yang akan membuat banyak orang percaya atas kemampuan musyrif dalam pembinaan karakter. Sebab banyak orang yang akan mengubah pandangannya terhadap Anda jika Anda melakukan kesalahan fatal.

⁴⁹A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

4. Jangan mudah bereaksi

Dalam menjalani hidup, kadang musyrif seringkali bereaksi tanpa berpikir lebih dalam. Jangan biarkan emosi atau kebiasaan ini merusak kredibilitas Anda sebagai seorang pendidik. Lebih baik musyrif bergerak lambat namun memikirkan secara matang semua keputusan yang akan diambil daripada langsung bereaksi tetapi hasilnya menjadi lebih buruk. Ingatlah bahwa solusi terbaik akan muncul ketika musyrif berada dalam keadaan tenang.

Selanjutnya, hal yang dimiliki oleh musyrif dalam pembinaan karakter pada mahasantri adalah sikap yang tidak hanya memerintah saja, akan tetapi apa yang diperintah itu, terlebih dahulu yang mengerjakannya adalah para musyrif. Musyrif yang tahu memerintah saja dapat dianggap mewakili perilaku-perilaku tidak konsisten. Ketidaksesuaian antara apa yang diucapkan, apa yang dipelajari dan apa yang dikuasai dengan apa yang sudah dilakukan. Perilaku ini menandakan seseorang sebagai orang yang munafik.⁵⁰

Allah dalam kalam-Nya, memberikan gelar tersendiri bagi perilaku tersebut. Dalam surah As-Shaff ayat 3, disebutkan bahwa orang yang menyampaikan apa yang tidak dilakukan diberi gelar sebagai orang yang benar-benar dibenci atau dalam bahasa Al-Quran disebut "*Kaburo Maqtan*". Mengenai ayat ini Sayyid Quthb dalam tafsirnya Fii Zhilalil Quran mengatakan bahwa "Kebencian yang besar di sisi Allah adalah puncak dari kebencian dan pengingkaran yang paling keras. Hal itu merupakan puncak penghinaan dan

⁵⁰A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

celaan suatu urusan. Khususnya dalam nurani seorang mukmin yang dipanggil dan diseru dengan kehormatan iman, dan yang diserukan langsung oleh Tuhannya yang dia beriman kepada-Nya."

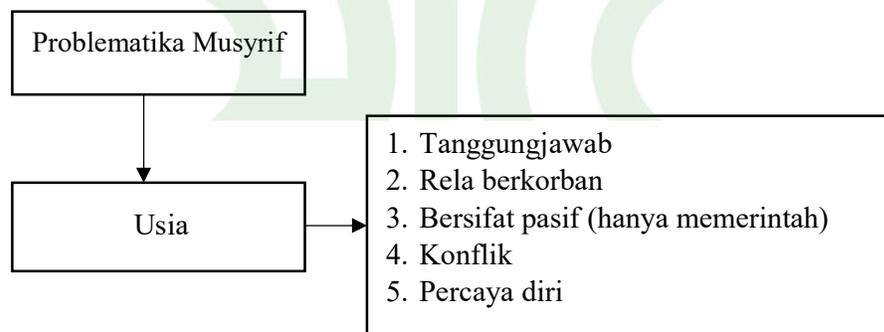
Dalam penjelasan tersebut nampak kebencian yang teramat sangat terhadap perilaku tersebut. Ibnu Katsir dan banyak ulama lainnya menyampaikan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan adanya orang-orang beriman yang merindukan kewajiban jihad atas mereka, namun ketika perintah jihad tersebut turun, mereka justru berpaling dan enggan untuk berjihad. Namun menurut Sayyid Quthb makna dari ayat tersebut tidak sebatas mengenai pengingkaran terhadap perintah jihad saja, melainkan lebih dari itu.

Sayyid Quthb menuliskan, nash-nash Al-Quran selalu lingkup dan jangkauannya lebih jauh dari kasus-kasus yang dihadapi ketika turunnya ayat pertama kali untuk mengatasinya. Nash-nash Al-Quran itu lebih mencakup dan lebih mengandung kandungan yang lebih umum dan lebih banyak daripada kasus yang terjadi dan menjadi penyebab turunnya ayat tanpa melepaskan dari asbabun nuzulnya.

Keterangan Sayyid Quthb tersebut memberi ruang yang lebih luas untuk memaknai maksud dari Kaburo Maqtan dalam Surat As-Shaff ayat 3. Kehidupan dunia yang serba materialistis menuntut orang-orang untuk melakukan segala upaya untuk memperoleh pengakuan, jabatan dan kekayaan. Terkadang mereka lupa dengan apa yang telah disampaikannya atau bisa jadi memang sengaja melakukan hal yang bertentangan dengan nuraninya karena keadaan dan

lingkungan sekitarnya juga demikian. Para musyrif “lupa” kalau ia harus memberi contoh yang baik bagi mahasantrinya. Padahal tugas seorang musyrif adalah amanah (tanggungjawab) yang besar dihadapan Allah. Setiap musyrif harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) mahasantri yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya. Dalam pandangan Islam, setiap pekerjaan manusia adalah mulia. Musyrif merupakan suatu tugas mulia, lantaran tugasnya antara lain memenuhi kebutuhan seluruh mahasantri akan barang atau jasa untuk kepentingan hidup dan kehidupannya.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa problematika musyrif dari aspek usia memberi dampak negatif terhadap proses pembinaan karakter mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah yang kurang maksimal. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar skema 3 berikut ini.



Skema 3. Problematika Musyrif dari Aspek Usia

D. Problematika Musyrif dari Aspek Kemampuan Komunikasi dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Usaha yang dilakukan dalam pembinaan karakter merupakan suatu usaha yang butuh waktu dan proses. Karakter berbagai manusia yang dalam hal ini konteks mahasantri tentunya memiliki sifat yang berbeda. Menjalin hubungan untuk menciptakan suasana nyaman dan kondusif perlu waktu yang tidak bisa dikatakan singkat atau lama. Faktor internal dan eksternal dari masing-masing pribadi menjadi sebab seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang, di sinilah Ma'had Al-Jami'ah sebagai suatu wadah yang melakukan dalam membina karakter mahasiswa yang Islami. Sebagai generasi penerus, setiap orang pasti menginginkan yang terbaik.

Sebagai pemula dalam lingkungan asrama, dengan penghuni yang berbagai karakter di asrama Ma'had Al-Jami'ah sering terjadi kehilangan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Peralatan mandi, alat elektronik, pakaian, dan lain sebagainya. Padahal karakter ini bertentangan dengan Bab Karakteristik pada Pasal 5, Ayat 7 dan 9 yaitu bertindak sesuai dengan syariat Islam dan ta'at dan terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.⁵¹

Hal ini ada yang sengaja mengambil barang-barang tersebut, sementara barang-barang itu sudah disimpan pada tempatnya. Namun, ada juga yang

⁵¹Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 28.

terkadang dia merasa barang itu tidak ada yang punya, padahal barang tersebut terletak diakibatkan pemiliknya lupa atau salah meletakkan.⁵²

Terkadang ada juga mahasiswa yang mau melawan kepada musyrif saat mendapat sanksi atau hukuman-hukuman yang diberlakukan di Ma'had Al-Jami'ah. Mereka merasa tertekan dengan aturan-aturan tersebut. Bahkan terkadang ada yang acuh tak acuh terhadap aturan-aturan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah. Dengan adanya kondisi tersebut tentunya menjadi problematika dalam pembinaan karakter mahasiswa. Upaya yang dilakukan dalam menindak lanjuti kejadian tersebut dilakukan dengan memberikan sanksi bagi pelaku yang sengaja mengambil hak milik orang lain. Upaya ini dilakukan berdasarkan aturan yang sudah ada, juga dimaksudkan dapat memberikan efek jera sehingga mahasiswa tersebut bisa berubah karakternya menjadi lebih baik.⁵³

Pendekatan melalui komunikasi dalam mengatasi problematika dalam pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan perlu dilakukan. Para musyrif bisa melakukan dengan terus memberikan nasihat dan teguran untuk dapat menyadarkan mahasiswa dari hal-hal buruk terlebih dahulu. Memberi tahu atau mengajari ke hal yang lebih baik adalah usaha awal yang harus dilakukan. Memberikan ceramah yang dapat menyentuh hatinya dan membuka pikirannya untuk dapat mengingat dosa dan pahala yang akan diperoleh dalam melakukan suatu tindakan.⁵⁴

⁵²I. Wahyuni, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁵³A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

⁵⁴A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

Memikirkan lebih dalam tentang tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini, dan menunjukkan contoh-contoh azab yang sudah terjadi di masa lampau, merupakan hal penting yang harus dipikirkan kenapa bisa terjadi. Dengan kisah yang diceritakan baik itu tentang kebahagiaan maupun kesedihan, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Utamanya dalam merubah karakter buruknya untuk menjadi karakter yang baik. Dengan upaya menyadarkan mahasiswa terlebih dahulu, kemudian dipacu semangat dan tekadnya untuk terus mau belajar atau menuntut ilmu dunia dan akhirat, agar kelak kehidupannya menjadi lebih dan lebih baik lagi.⁵⁵

Kemampuan komunikasi yang baik antar musyrif merupakan salah satu faktor berhasilnya pembinaan karakter pada mahasiswa. Senada dengan itu bahwa R. Rezky Hsb mengatakan hal yang dapat dilaksanakan dalam pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, adanya kebersamaan komitmen antara para musyrif. Jika terjadi perbedaan atau tidak adanya koordinasi yang baik, pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tidak dapat terlaksana dengan baik, sehingga tujuan visi misi yang kita canangkan tidak berhasil.

Dengan kata lain, perkembangan karakter mahasiswa yang lebih baik akan semakin meningkat dari tahun ke tahun jika dilakukan secara bersama-sama. Baik itu dalam mewujudkan tujuan atau pandangan seluruh unsur yang berkaitan dengan pembinaan karakter di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri

⁵⁵R. Febriani, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 02.00 WIB.

Padangsidempuan. Di samping itu, perlu juga diadakan pemantauan atau pengontrolan terhadap kemampuan komunikasi yang digunakan musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri.

Berbagai kemampuan komunikasi yang digunakan oleh para musyrif dalam pembinaan mahasantri salah satunya dengan melakukan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut disampaikan pendapat-pendapat yang kemudian disatukan untuk mendapatkan keputusan terbaik. Selain itu, kemampuan komunikasi para musyrif dalam penyampaian materi dalam pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menggunakan melalui ceramah, dengan menghadirkan narasumber yang sudah ada ketentuan dan aturannya dalam program Ma'had Al-Jami'ah. Namun, ada keluhan yang diutarakan mahasantri tentang pelaksanaan pembinaan karakter dengan mendengarkan materi dari para musyrif. Implementasi pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan Bab Karakteristik pada Pasal 5, Ayat 8 yaitu aktif dalam kegiatan ilmiah. Hal ini karena pelaksanaannya dilakukan dengan mengumpulkan mahasantri binaannya masing-masing. Dengan kumpulan mahasantri yang lumayan banyak, mengakibatkan masih terjadi kebisingan saat musyrif menjelaskan materi.

Kebisingan terjadi karena tidak semua mahasantri mau dengan baik dan fokus mendengarkan ceramah atau materi yang disampaikan para musyrif. Adanya suara berisik tersebut, terkadang materi yang disampaikan tidak begitu jelas. Akhirnya sebahagian mahasantri hanya datang duduk dan terkadang

mengobrol. Di sisi lain, proses ceramah dari musyrif terkadang waktunya begitu lama. Sehingga menyebabkan kejenuhan atau kebosanan.⁵⁶

Kemampuan komunikasi musyrif dipengaruhi oleh masih ada rasa takut dan malu ketika berbicara di depan adik binaannya. Sehingga bagi beberapa musyrif masih terus dituntut untuk banyak belajar dalam menghadapi dan membina karakter mahasantri. Dengan adanya pemantapan diri akan atau memperluas wawasan musyrif, akan bisa membantu membangun rasa percaya diri dalam mengemban tugas yang ada.⁵⁷

Komunikasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat agar mahasantri memiliki karakter yang baik merupakan suatu cara pembinaan karakter yang sangat mendukung. Akan tetapi, terkadang materi yang disampaikan sangat umum. Sehingga mahasantri ada yang merasa penjelasannya kurang.⁵⁸ Cara komunikasi yang digunakan para musyrif di Ma'had Al-Jami'ah, tentunya berbeda-beda. Hal ini tidak menjadi permasalahan, jika cara komunikasi yang digunakan masih dalam kategori yang bernilai positif.⁵⁹

Kemampuan komunikasi dengan cara yang sama membuat mahasantri bosan. Situasi dan kondisi dalam membina karakter mahasantri perlu diperhatikan. Kondisi mahasantri yang mau dibina terlebih dahulu hendaknya diperhatikan. Perhatian awal dan yang paling penting adalah hal tersebut. Setelah

⁵⁶T. Pisal Samosir, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.30 WIB.

⁵⁷R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁸R. Febriani, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 02.00 WIB.

⁵⁹R. Febriani, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 02.00 WIB.

melihat kondisi mahasantri, barulah disesuaikan cara komunikasi yang seperti apa selayaknya para musyrif terapkan dalam penyampaian materi. Begitu besar peran seorang musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri. Di samping kondisi mahasantri, juga perlu diperhatikan tempat dan bagaimana bisa menghidupkan situasi dan kondisi penyampaian materi tentang karakter.⁶⁰

Tidak hanya menjelaskan materi saja diperlukan kemampuan komunikasi bagi para musyrif, akan tetapi kemampuan komunikasi musyrif juga diperlukan sewaktu pemberian sanksi kepada mahasantri yang melanggar aturan Ma'had. Penerapan sanksi bagi setiap pelanggaran sesuai dengan hasil rapat bersama seperti dalam bidang:

- a. Sanksi alfa pada absen setiap kegiatan. Sanksi ini dapat mewujudkan karakter cinta ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi.
- b. Sanksi hukuman membumikan hafalan Al-Qur'an dan Hadis dan kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sanksi dapat mewujudkan karakter ta'at dan terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Sanksi hukuman kebersihan sekitar asrama, terdiri dari lingkungan asrama, kamar mandi, WC, dan lain sebagainya. Sanksi ini dapat mewujudkan karakter peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan.
- d. Sanksi dilaporkan kepada Muwajjih.
- e. Sanksi masuk dalam data surat peringatan.
- f. Sanksi panggilan orangtua.⁶¹

⁶⁰H. Asuro Nst, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁶¹Tim Penyusun, Silabus Kegiatan MA'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan (Padangsidempuan, 2015), hlm. 35-36.

Adapun jenis-jenis sanksi yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah seperti, sanksi pelanggaran aturan formil yaitu, aturan yang tercantum dalam silabus program pembinaan mahasantri. Di samping itu, ada juga sanksi yang telah sama-sama disepakati oleh unsur musyrif di Ma'had Al-Jami'ah. Ada juga sanksi terhadap pelanggaran yang berbentuk konsensus bersama, yaitu:

- a. Melakukan kebersihan di lingkungan asrama, seperti kebersihan kamar mandi, WC umum, dan halaman sekitar asrama.
- b. Memakaikan pakaian atau atribut yang dapat membuat rasa malu atau jera sebagai pertanda sedang dalam proses hukuman. Misalnya, memakai jilbab berwarna warni cerah, memakai kain sarung ke dalam ruang belajar, memakai umbul-umbul di kepala, kalung bertuliskan keterangan atas pelanggaran yang dilakukan. Hal ini dapat mewujudkan karakter berpenampilan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku ta'at dan terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Waktu dan batas lamanya sanksi yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan mulai pada pagi hari Selasa, sampai hari Kamis malam. Dari hari Jum'at pagi sampai hari Senin malam.⁶²

Hal ini sesuai dengan visi misi dan tujuan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasantri/ah di bidang Al-Qur'an (*Character Building*), mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, serta dengan tujuan menanamkan amal dan akhlak mulia, dengan kegiatan pembinaan penguatan karakter melalui:

⁶²Tim Penyusun, Silabus Kegiatan MA'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan, 2015), hlm. 22-24.

- a. Pembinaan kepribadian
- b. Pembiasaan adab dan akhlak Islam
- c. Minggu bersih
- d. Penyampaian materi hadis-hadis akhlak dan adab
- e. Disiplin aturan di Ma'had Al-Jami'ah.⁶³

Adapun kegiatan pembinaan karakter tentang kepribadian dilaksanakan secara kolektif di IAIN. Untuk kegiatan ini pihak Ma'had menghadirkan narasumber. Memberikan materi pengetahuan tentang fiqh, hadist, mahfuzot, ayatul ahkam yang dilaksanakan di setiap asrama oleh masing-masing pengajar yang telah ditentukan dan dilaksanakan 4 (empat) kali dalam seminggu. Implementasi dari kegiatan dapat menumbuhkan karakter cinta ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi.⁶⁴ Jenis evaluasi dalam pembinaan penguatan karakter dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, yaitu:

1. Menilai kepatuhan dan ketaatan mahasiswa/ah berdasarkan rekapitulasi absensi, pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib Ma'had Al-Jami'ah serta Kode Etik Kampus IAIN Padangsidimpuan selama di Ma'had Al- Jami'ah.
2. Menilai etika berbicara dan sopan santun mahasiswa/ah sehari-hari berdasarkan hasil investigasi dan laporan dari berbagai pihak.⁶⁵

Lain itu, di Ma'had mahasiswa juga diberi materi tentang pembiasaan-pembiasaan adab Islam. Sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda

⁶³Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 24.

⁶⁴Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 4.

⁶⁵Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 4.

bisa diseragamkan. Sehingga, kepribadian mahasantri terbentuk ke arah yang lebih baik. Latar belakang mahasiswa yang beragam, memang adalah hal terberat menyatukan pendapat antara musyrif dengan mahasantri yang dibinanya. Pengalaman para musyrif dalam hal ini dituntut sebagai suatu tantangan terbaru dalam menyelesaikan masalah yang ada. Keberhasilan yang diperoleh dalam membina mahasiswa setiap tahunnya tentu akan menjadi tabungan di akhirat kelak.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para musyrif, kemampuan komunikasi para musyrif ditandai dengan kemampuan mengkomunikasikan materi dengan berbagai cara yaitu: berkomunikasi dengan cara ceramah; berkomunikasi dengan cara persuasif; berkomunikasi dengan cara pembiasaan; berkomunikasi dengan cara halaqah; berkomunikasi dengan cara cerita; berkomunikasi dengan cara *mau'izhotil hasanah*; berkomunikasi dengan cara nasehat; berkomunikasi dengan cara suritauladan; berkomunikasi dengan cara *amsal*; berkomunikasi dengan cara diskusi; berkomunikasi dengan cara praktikum; berkomunikasi dengan cara teguran; berkomunikasi dengan cara pemberian sanksi/hukuman.⁶⁷

Memiliki kemampuan komunikasi yang beragam merupakan modal awal yang mendukung dalam pembinaan karakter mahasantri. Sekalipun sudah mendapat pengarahannya sebagaimana disebutkan pada pembahasan awal, bukan hal yang mudah dalam menemukan cara berkomunikasi yang tepat dalam membina

⁶⁶H. Asuro Nst, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁶⁷A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

karakter mahasantri. Namun, hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi para musyrif untuk dapat menyampaikan materi pembinaan karakter yang hendak dilakukannya.⁶⁸

Begitu banyak kemampuan komunikasi musyrif dalam membina karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan musyrif, hal pertama yang harus dilakukan adalah pembinaan menumbuhkan kesadaran dengan berbasis praktis. Seperti contoh, mereka harus mau antri di saat mau mandi, dan mau makan. Serta dapat mengikuti aturan-aturan yang diterapkan di asrama tanpa harus diperintahkan atau disuruh lagi.⁶⁹ Implementasi karakter ini adalah dapat mewujudkan karakter pada aspek ikhlas beramal. Kegiatan ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa telah ada kesadaran mahasantri berbuat tanpa ada suruhan, tetapi bukan pada 100%. Masih terdapat mahasantri yang harus diarahkan oleh musyrif terlebih dahulu.

Senada dengan informasi hasil wawancara dengan musyrif R. Rezky Hsb juga menggunakan komunikasi dengan cara berbasis praktis. Seperti, adanya kesadaran mahasantri untuk membuang sampah pada tempatnya, bukan karena paksaan. Namun, para mahasantri asrama sudah memikirkan efek atau dampak yang akan terjadi jika mereka membuang sampah sembarangan. Kemudian, menumbuhkan rasa kepemilikan. Setiap individu memiliki proses berpikir yang

⁶⁸R. Mei Dina, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.30 WIB.

⁶⁹H. Asuro Nst, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

berbeda-beda tentang segala hal. Begitu juga dengan mahasantri yang dihadapi di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.⁷⁰

Sekalipun usianya sudah termasuk kategori dewasa, yang sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, selayaknya sudah dapat merawat sarana dan prasarana yang ada disekitarnya dengan baik. Dengan adanya rasa kepemilikan dalam diri mahasantri, tentu akan dapat merawat segala sesuatu yang ada disekitarnya. Untuk urusan pribadi mahasantri, di asrama juga diterapkan untuk dapat mandi dengan tujuh gayung, yaitu tiga gayung sebelum pakai sabun dan empat gayung sesudah pakai sabun.⁷¹

Perbedaan kemampuan komunikasi dan wawasan yang dimiliki oleh setiap musyrif, tentunya memberi efek dalam membina karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Seorang musyrif harus mempunyai wawasan dan kemampuan komunikasi yang baik supaya bisa membentuk karakter mahasantri tersebut dengan baik. Pelaksanaan pembinaan karakter dengan mengikuti dasar pembinaan karakter yang sudah ada. Peran Musyrif dalam pembinaan karakter mahasantri memegang peranan yang sangat penting. Hal ini karena musyrif lebih banyak waktunya berhadapan atau berinteraksi dengan mahasantri di asrama.

Kebiasaan atau keseharian musyrif dilihat langsung oleh mahasantri. Dengan demikian musyrif merupakan salah satu ujung tombak dalam pembinaan karakter mahasantri. Dengan adanya kemampuan komunikasi dalam penyampaian

⁷⁰R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

⁷¹Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB.

materi dengan cara yang tepat dan baik, maka akan sangat mendukung kelancaran pembinaan karakter yang dilakukan oleh musyrif. Salah satu kemampuan komunikasi dalam pembinaan karakter juga perlu dilakukan, yaitu dengan cara pemantauan yang terus menerus, agar musyrif dapat mengetahui sejauh mana mahasantri binaannya dapat menjalankan dan melaksanakan nasehat atau aturan-aturan yang sudah diterimanya saat musyrif mengkomunikasikan materi dengan cara ceramah dan membimbingnya dalam praktik.⁷² Cara berkomunikasi dengan ceramah juga diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana disabdakan sebagai berikut:

مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ حَزْدَلٌ (رواه مسلم من باب الإيمان).

“Tidaklah seorang nabi yang diutus Allah dari umat sebelumku, kecuali dari umatnya terdapat orang-orang hawariyun (para pembela dan pengikut) yang melaksanakan sunnahnya serta melaksanakan perintah-perintahnya. Kemudian, datang generasi setelah mereka; mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka kerjakan dan mereka mengerjakan sesuatu yang tidak diperintahkan. Oleh karena itu, siapa yang berjihad terhadap mereka dengan tangannya, maka ia adalah orang mukmin, siapa yang berjihad melawan mereka dengan lisannya, maka ia adalah orang mukmin. Dan siapa yang berjihad melawan mereka dengan hatinya, maka ia adalah orang mukmin. sedangkan di bawah itu semua tidak ada keimanan meskipun hanya sebesar biji sawi (H. R. Muslim).”

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin hendaklah berkomunikasi dengan lisannya untuk menunjukkan kepada manusia hal-hal yang baik.

⁷²R. Mei Dina, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan informasi dari musyrif yang lain, dalam pembinaan karakter mahasantri, para musyrif masih mengkomunikasikan dengan cara ceramah, dengan cara hukuman, dan praktik langsung. Hal ini dipertegas pada acara pembekalan mahasantri yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembinaan karakter memiliki pengaruh yang lumayan signifikan. Di mana kesetaraan memposisikan diri sebagai mahasantri semakin membaik, kurangnya tingkat pelanggaran terhadap peraturan Ma'had, serta mahasantri menjadi lebih terarah dalam bidang karakter utamanya.⁷³

Cara mengkomunikasi dalam penyampaian materi ada juga yang menggunakan cara persuasif. Melalui komunikasi persuasif ini disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung diantaranya melalui ceramah, konseling, wawancara, dan diskusi. Secara tidak langsung, yaitu melalui media cetak, media audiovisual. Tujuan komunikasi persuasif diantaranya adalah untuk menciptakan kesadaran, membentuk sikap, mengingatkan perilaku. Upaya melakukan komunikasi persuasif dimulai dari membangkitkan perhatian, upaya ini dilakukan dengan gaya bicara dengan kata-kata dan penampilan yang menarik, ditambah senyum. Bila perhatian sudah terbangkitkan, dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan minat yang dilakukan dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan di Ma'had Al-Jami'ah, yang dalam hal ini utamanya dalam membina karakter mahasantri.⁷⁴

⁷³R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁴H. Asuro Nst, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

Musyrif lain menyebutkan pembinaan karakter juga dilakukan dengan berkelompok dan berkumpul di setiap waktu setelah selesai shalat Isya dan shalat Subuh. Pada kesempatan tersebut selalu diadakan ceramah untuk menasehati atau mengingatkan kembali kepada setiap diri agar senantiasa melakukan hal-hal yang terpuji. Dengan memberikan teori di lapangan melalui ceramah, ada juga musyrif yang menuntut mahasantri untuk langsung dapat mempraktikkan teori tersebut di Ma'had Al-Jami'ah.⁷⁵

Penyampaian materi dalam pembinaan karakter mahasiswa melalui cerita yang memotivasi juga terkadang dilakukan oleh musyrif. Hal ini juga sangat mendukung dalam memacu motivasi mahasantri. Namun, melalui komunikasi persuasif lebih dominan untuk digunakan. Hal ini karena tujuan menggunakan komunikasi persuasif ini, bisa mencakup atau menumbuhkan kesadaran mahasantri, meningkatkan pemahaman atau pengetahuan mahasantri, mau menerima dan meyakinkan mahasantri betapa pentingnya memiliki karakter yang baik untuk masa depannya kelak, dan mempengaruhi sikapnya agar benar-benar bisa berubah kepada kebaikan, sehingga pada akhirnya mengerti tujuan hidup mahasantri selama berada di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Hal yang paling penting, mahasantri tersebut akan tetap memiliki karakter yang baik setelah selesai masa asramanya dari Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan mengembangkannya di masyarakat tempat para mahasantri tinggal. Penggunaan cara komunikasi ini mungkin begitu bagus,

⁷⁵A. S. Dewi Pane, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

namun semuanya akan bisa berjalan sesuai rencana jika semua pihak yang terkait dalam pembinaan karakter mahasiswa mampu melaksanakannya dengan baik.⁷⁶

Kemudian komunikasi menggunakan *mau'izhotil hasanah* dengan seluruh musyrif yang selalu mengawasi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Komunikasi dengan cara *mau'izhotil hasanah* juga menggunakan nasehat, suritauladan, pemberian sanksi dan hukuman. Dari sekian banyak cara berkomunikasi yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswa, cara berkomunikasi yang paling sering digunakan adalah dengan cara ceramah dan suritauladan. Hal ini dilakukan karena para pendidik harus selalu menjadi contoh dalam membimbing mahasiswa setiap saat dan di setiap kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.⁷⁷

Penggunaan cara berkomunikasi dengan pemberian nasehat yang kemudian didampingi dengan praktik langsung, merupakan usaha yang sangat baik dalam membina karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Sekalipun cara berkomunikasi seperti ini terkadang membuat sebahagian mahasiswa merasa bosan. Namun, sebagai fasilitator seorang musyrif tidak boleh menyerah begitu saja. Terus melaksanakan pemberian nasehat dan mempraktikkan hal-hal yang dianggap penting dalam pembinaan karakter merupakan hal yang harus istiqomah. Jangan ada putus asa

⁷⁶R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁷H. Asuro Nst, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

sekalipun mahasantri bosan.⁷⁸ Anjuran Nabi Muhammad agar para musyrif tetap sabar dan tidak bosan sebagai berikut:

قال عمر رضي الله عنه: " وَجَدْنَا خَيْرَ عَيْشِنَا بِالصَّبْرِ " (رواه البخاري)

“Dan kami merasakan bahwa sebaik-baiknya hidup ini dilalui dengan kesabara”

قال رسول الله ص م: الصَّبْرُ ضِيَاءٌ (رواه أحمد ومسلم)

“Sabar adalah cahaya”

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا

لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ (رواه مسلم)

“Sungguh mengagumkan urusan seorang mukmin, semua urusannya itu baik bainya, dan itu tidak lain hanya bagi seorang mukmin. Apabila mendapat kesenangan dia bersyukur, dan itu baik baginya, dan apabila mendapat kesulitan dia bersabar dan itu baik baginya”

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ عَظْمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظِيمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ

(رواه الترمذي)

“Sesungguhnya besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya ujian, dan sesungguhnya apabila Allah SWT mencintai suatu kaum, Allah akan mengujinya.”

Dari penjelasan beberapa hadist di atas menganjurkan kepada setiap individu untuk tetap sabar dalam taat walau dalam kondisi yang tidak baik. Namun bagi orang yang beriman kepada Allah segala sesuatu yang terjadi pada dirinya adalah hal yang baik dari Allah sehingga tidak ada kata bosan dan putus asa dalam taat padaNya.

Selain itu, cara komunikasi yang digunakan oleh musyrif adalah dengan cara *amtsal* atau yang biasa disebut dengan mencontohkan hal yang baik kepada

⁷⁸A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah. Dengan terus memberikan nasehat dan pengajaran yang baik, menegur mahasantri ketika mereka melakukan kesalahan, dan pada akhirnya jika tidak mengindahkan nasehat yang diberikan maka akan memberikan sanksi.⁷⁹ Komunikasi dengan cara mencontohkan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana sabda beliau sebagai berikut:

قَالَتْ عَائِشَةُ كَانَ خُلْفَةُ الْقُرْآنَ (وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ) (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ)

(رواه أحمد)

“A'isyah berkata bahwa Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an, (dan sesungguhnya engkau memiliki akhlak yang mulia), (Rasulullah telah menjadi contoh terbaik bagi kalian)”

نَصَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ قَرِيبٌ مَبْلَغِ أَوْعَىٰ مِنْ سَامِعٍ (رواه الترمذی عن ابن

مسعود)

”Allah mengelokkan wajah seseorang yang mendengar sesuatu dari kami lalu disampaikannya sebagaimana yang ia dengar. Sebab, banyak yang menyampaikan lebih menjadi lebih sadar daripada yang hanya mendengarkan.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pendidik yang baik alangkah baiknya, apabila pendidik tersebut dapat menjadi contoh atau teladan bagi anak didiknya.

Cara berkomunikasi dengan teguran juga hendaknya senantiasa dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah. Dengan teguran-teguran yang diberikan mahasantri diharapkan bisa paham dan mengerti apa yang dimaksudkan oleh para musyrif. Sekalipun sering dilakukan teguran terhadap tindakan mahasantri, banyak juga yang tidak mengerti atau paham terhadap apa yang dimaksud oleh para musyrif, atau terhadap aturan-aturan yang sudah ditentukan di Ma'had Al-Jami'ah.

⁷⁹R. Rezky Hsb, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

Sehingga, perlu diadakan penegasan yang lebih kuat, yaitu dengan membuat sanksi bagi pelanggar aturan yang diberlakukan di Ma'had Al-Jami'ah.⁸⁰ Cara berkomunikasi dengan teguran juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana hadits yang dinukil sebagai berikut:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya”

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

(وراه صحيح مسلم)

Rasulullah pernah bersabda:

“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”

Dari penjelasan hadits di atas bahwa anjuran kepada setiap mukmin untuk menegur sahabat-sahabatnya apabila tersalah jalan. Setiap orang wajib mencegah saudaranya untuk tidak jerat kepada suatu perbuatan yang tidak diridoi Allah SWA.

Selain itu, dalam proses komunikasi hendaklah musyrif memperhatikan etika-etika dengan baik agar komunikasi tersebut bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan harapan apa yang disampaikan mudah diterima dan mendapat respon yang baik pula dari mahasantri. Etika-etika tersebut antara lain: dengan perkataan yang benar, mulia, lemah lembut, ringan dan mudah dimengerti. Seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu:

⁸⁰A. Fauzi S, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 01.00 WIB.

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال يا عائشة: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ. (رواه مسلم)

“Sesungguhnya Allah Maha lembut, mencintai kelembutan, dia memberikan kepada yang lembut apa yang tidak diberikan kepada yang kasar”

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَاتَهُ (رواه مسلم)

“Sesungguhnya, tidaklah kelembutan itu ada pada sesuatu kecuali ia akan membaguskannya, dan tidaklah (kelembutan) itu tercabut dari sesuatu, kecuali akan memburukkannya”

مَنْ يُحْرَمَ الرَّفْقَ يُحْرَمِ الْخَيْرَ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang tidak terdapat kelembutan padanya, maka tidak ada kebaikan padanya”

وقال النبي صلى الله عليه وعلى آله وسلم وهو يبعث الناس: (يَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَسِّرُوا وَلَا تُفَسِّرُوا، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مَعْسِرِينَ) (رواه مسلم)

“Hendaklah kalian bersikap memudahkan dan jangan menyulitkan. Hendaklah kalian menyampaikan kabar gembira dan jangan membuat mereka lari, karena sesungguhnya kalian diutus untuk memudahkan dan bukan untuk menyulitkan.”

Dari penjelasan hadist di atas etika berkomunikasi telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada ummat manusia bahwa hendaklah apabila seseorang ingin berkomunikasi dengan orang lain secara lemah lembut.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa problematika musyrif dari aspek kemampuan komunikasi memberi dampak negatif terhadap proses pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah yang kurang maksimal. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar skema 4 berikut ini.



Skema 4. Problematika Musyrif dari Aspek Kemampuan Komunikasi

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus pembahasan karakter dalam penelitian ini adalah berdasarkan buku panduan Ma'had Al-Jami'ah. Karakteristik mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah pertama: beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan membina mahasantri melaksanakan sholat wajib tepat waktu secara berjamaa'h ke masjid.⁸¹

Kedua, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi ajaran agama islam, Pancasila, dan UUD 1945. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan membina mahasantri untuk mendengarkan dan melakukan nasehat yang diberikan musyrif ketika mahasantri mendapat sanksi terlambat ke masjid. Ketiga, berpenampilan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku. Salah satu implementasi

⁸¹Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 28.

karakter ini dapat diwujudkan dengan menggunakan pakaian yang baik dan sopan pada kegiatan harian maupun mingguan.⁸²

Keempat, cinta ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan menghadiri program pembinaan kepribadian yang dilaksanakan setiap minggunya. Kelima, peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan mengikuti program minggu bersih yang dilaksanakan setiap minggu pagi.⁸³

Keenam, peduli terhadap kedamaian, kesatuan dan persatuan. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan mudah terpancing oleh masalah yang mengakibatkan adanya konflik. Misalnya adanya mahasantri yang keluar tanpa ijin musyrif. Ketujuh, bertindak sesuai dengan syariat Islam. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan membina mahasantri agar tidak mengambil barang-banrang yang bukan haknya.⁸⁴

Kedelapan, aktif dalam kegiatan ilmiah. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan menghadiri para majlis ilmu baik dari kampus maupun program ma'had. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi musyrif maupun mahasantri. Kesembilan, ta'at dan terampil dalam melaksanakan ajaran Islam. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan melaksanakan

⁸²Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 28.

⁸³Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 28.

⁸⁴Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 28.

semua aturan-aturan yang berlaku baik secara tersirat maupun tersurat. Terakhir, ikhlas beramal. Salah satu implementasi karakter ini dapat diwujudkan dengan melaksanakan tugas kuliah maupun tugas ma'had tanpa ada paksaan dari para musyrif.⁸⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga saat ini masih banyak problematika musyrif sebagai pendidik di Ma'had Al-Jami'ah baik dari aspek kompetensi, beban tugas, usia, dan kemampuan komunikasi musyrif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang telah dibahas pada bab dua sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mendapati bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidik dalam pembinaan karakter anak didiknya yaitu faktor kompetensi, faktor kurikulum (yang memuat didalamnya beban tugas mahasiswa), faktor usia, dan faktor kemampuan komunikasi.⁸⁶

Selain itu, kompetensi yang perlu bagi seorang musyrif dalam pembinaan karakter mahasiswa dibagi kedalam tiga aspek yaitu: (1) kompetensi kognitif, (2) kompetensi afektif, dan (3) kompetensi psikomotorik. Pertama, kognitif adalah kemampuan intelektual seorang pendidik dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Pengetahuan akan menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pengajaran.⁸⁷

⁸⁵Tim Penyusun, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 28.

⁸⁶Siregar, Syarifah. *Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*. Tesis. IAIN Padangsidimpuan, 2021.

⁸⁷Bloom, dkk, *The Taxonomy of Educational Objectives the Classification of Educational Goals, Handbook: Cognitive Domain*, (New York: David McKay, 1956), hlm. 90.

Kompetensi yang dimiliki musyrif kini makin berperan besar bagi kesuksesan dalam pembinaan karakter mahasiswa. Musyrif menyadari bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal dengan efektivitas dan keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Ada lima jenis karakteristik kompetensi menurut para musyrif. Pertama, pengetahuan, merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran. Kedua, keterampilan, merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Ketiga, konsep diri dan nilai-nilai, merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang. Keempat, karakteristik pribadi, merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi. Kelima, motif, merupakan motivasi, hasrat, kebutuhan psikologis, atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.⁸⁸

Pembinaan karakter yang baik didominasi oleh adanya seorang musyrif yang profesional dan memiliki kemampuan komunikasi yang tidak ada rasa takut dan malu dalam berbicara di depan umum serta menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan harian maupun mingguan dilaksanakan. Cara berkomunikasi yang efektif dalam pembinaan karakter adalah dengan keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik

⁸⁸T. Pisal Samosir, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.30 WIB.

dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.⁸⁹

Selanjutnya, problematika musyrif dari aspek beban tugas dalam pembinaan karakter merupakan salah satu faktor kurang maksimalnya pembinaan musyrif pada mahasantri binaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Halimah, N. mendapati bahwa beban tugas yang banyak dari masing-masing dosen mempengaruhi intensitas mereka dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di asrama.⁹⁰

Faktor terakhir yang menjadi masalah pada musyrif adalah faktor usia. Masalah yang paling sering muncul adalah para mahasantri sering tidak menghiraukan perintah dari para musyrif karena mahasantri beranggapan bahwa musyrif adalah mahasiswa teman sebaya mereka. Walau bagaimana pun, kemampuan seseorang dalam mendidik ditandai dengan beberapa aspek yaitu memiliki rasa bertanggungjawab, rela berkorban, aktif sebagai pelaku (tidak hanya memerintah), memberikan pujian, dapat menyelesaikan masalah (konflik), memiliki rasa percaya diri, memiliki pribadi yang tenang.⁹¹

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek yang menjadi problematika musyrif dalam pembinaan

⁸⁹Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 – 2017, hlm. 1-65.

⁹⁰Halimah, N., Implementasi Manajemen Kurikulum Di Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁹¹Purba, S., dkk., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 10.

karakter mahasantri di Ma'had Al-Jamia'h IAIN Padangsidempuan yaitu aspek kompetensi, beban tugas, usia, dan kemampuan komunikasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir tesis ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Problematika musyrif dari aspek kompetensi dalam pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Untuk menjadi musyrif di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, para calon pendidik harus melalui seleksi penerimaan musyrif. Setelah pengumuman kelulusan para musyrif diberikan pembekalan, berbagai tehnik atau teori-teori tentang hal-hal penting yang dilakukan dalam membina karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Para musyrif juga diberikan praktik secara langsung cara menghadapi berbagai sifat serta karakter mahasiswa yang beragam di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Para Musyrif, merupakan mahasiswa aktif kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Musyrif yang merupakan mahasiswa aktif kuliah ini terbagi kepada dua bagian, yaitu ada yang masih semester rendah dan ada yang sudah semester akhir. Hal-hal yang menjadi problematika dan

perlu diperhatikan para musyrif dari aspek kompetensi dalam pembinaan karakter mahasantri adalah memaksimalkan penguasaan pada tiga kompetensi yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disamping itu, pemilihan musyrif yang sesuai latar belakang Pendidikan memberi dampak positif pada diri musyrif dalam pembinaan karakter pada mahasantri.

2. Problematika musyrif dari aspek beban tugas dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Berdasarkan jadwal pembinaan karakter yang dilaksanakan atau yang diprogram di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, memang merupakan waktu yang sangat sedikit. Merujuk kepada karakter bawaan mahasiswa yang beragam. Musyrif waktunya juga banyak terpakai untuk hal lain yang berkaitan dengan keperluan pribadinya sendiri. Seperti contoh, musyrif masih harus mengerjakan tugas kuliahnya yang begitu banyak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan musyrif kadang terganggu atau bisa dikatakan tidak maksimal.
3. Bagaimana problematika musyrif dari aspek usia dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpua. Di samping itu, problematika tentang usia musyrif dengan para mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah yang tidak terlalu berbeda menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Dengan usia yang hampir sama, menyebabkan kendala tersendiri bagi para musyrif dalam membina karakter

mahasantri. Hal ini karena mahasantri merasa orang yang membina mereka adalah sama pengetahuannya dengan mereka, atau dengan kata lain mereka merasa bahwa musyrif adalah teman sebaya mereka.

4. Problematika musyrif dari aspek kemampuan komunikasi dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Kemampuan komunikasi para musyrif ditandai dengan kemampuan dalam menggunakan cara berkomunikasi dalam pembinaan karakter mahasantri yaitu dengan cara ceramah, persuasif, pembiasaan, halaqah, cerita, *mau'izhotil hasanah*, nasehat, suritauladan, amsal, diskusi, praktikum, teguran, pemberian sanksi/hukuman. Penggunaan berbagai kemampuan cara berkomunikasi sudah diterapkan semaksimal mungkin, dan hasilnya pada setiap tahun mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Meskipun demikian masih ada beberapa hal yang membuat pelaksanaan pembinaan karakter kurang maksimal. Seperti, masih ada musyrif yang kurang memiliki kemampuan komunikasi dengan cara ceramah. Berbicara di depan umum atau yang sering disebut dengan *public speaking*, terkadang masih ada rasa takut dan malu. Sehingga bagi beberapa musyrif masih terus dituntut untuk banyak belajar dalam menghadapi dan membina karakter mahasantri. Dengan adanya pemantapan diri atau memperluas wawasan para musyrif/pendidik, akan bisa membantu membangun rasa percaya diri dalam mengemban tugas yang ada.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada unsur pimpinan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, program hendaknya memperkuat pengelolaan pada fungsi evaluasi, pengawasan dan mengoptimalkan koordinasi segenap unsur yang berkaitan dengan pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Karena hal ini merupakan unsur penting untuk tercapainya tujuan pendirian Ma'had Al-Jami'ah.
2. Kepada segenap dosen dan tenaga kependidikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, hendaknya berkenan dalam memberikan ide atau saran, bantuan bahkan pengawasan terhadap mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Baik itu mahasiswa pada umumnya, pada khususnya mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah. Tidak lupa juga untuk alumni tetap adanya pengawasan secara tidak langsung. Hal ini berkaitan karena alumni adalah senior yang menjadi contoh bagi juniornya. Berpartisipasi dalam pengawasan karakter mahasiswa sangatlah dibutuhkan, karena pengawasan yang demikian merupakan tindak lanjut pembinaan karakter lanjutan.

3. Kepada segenap unsur terkait dengan pembinaan karakter, hendaklah senantiasa memperhatikan dan melaksanakan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan apa yang sudah diarahkan atau yang sudah ditetapkan dalam aturan yang ada.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pembinaan karakter di Ma'had Al-Jami'ah diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait problematika musyrif dalam pembinaan karakter di Ma'had Al-Jami'ah, hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Di samping itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ahmad Syai Noor, *Strategi Musyrif dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Sisa di Asrama Umar bin Khattab Madrasah Muallimin Muhammadiyah*, Yogyakarta, 2016.
- Ahmad Warso, *Al-Munawir Arab Indonesia*, Pustaka Progressif, 1977.
- Ailiyazzahroh, L. L., *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik musyrif-musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Akbar Navi Siregar, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 08 April 2019, pukul 10.30 WIB.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition*, (New York: Addison Wesley Longman, Inc, 2001), hlm 89.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bloom, dkk., *The Taxonomy of Educational Objectives the Classification of Educational Goals, Handbook: Cognitive Domain*, (New York: David McKay, 1956), hlm. 90.
- Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018.
- Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Creswell, J.W. & Plano, *Designing and conducting mixed methods research*, Thousand Oaks, C.A: Sage Publication, 2007.
- Darma Kusuma, dkk., *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).



- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPusaka. 2009.
- Fauzul 'Azhiim, Fagi. *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)*. Tesis. IAIN Bengkulu, 2019.
- Frye, Mike, dkk., *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*, North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002.
- Halimah, N., Implementasi Manajemen Kurikulum Di Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Hasmiana Hasan, Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar, *JurnalPesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hsb, I. N., *Strategi peningkatan pembinaan kepribadian (karakter building) bagi mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan* (Tesis, IAIN Padangsidempuan, 2021).
- <https://kbbi.web.id/>
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: Mediapersada, 2012.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Junaidi, Pendekatan Komunikasi Islam Pada Nilai Mauizah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan), *Jurnal Peurawi*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hlm. 58.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksana Pendidikan Karakter, BadanPnelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Pembukuan*, Jakarta, 2011.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas, 2011.



- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.
- Magdalena, dkk., Desain Video untuk Penguatan Karakter Bersih dan Jujur pada Mahasantri Ma'had-Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, *Penelitian* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).
- Marhamah, M., Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, (Tesis, IAIN Padangsidempuan), 2019.
- Marzuki, Mukhamad Murdiono, Samsuri Samsuri. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi dan Pembelajaran*, Vol. 41 No. 1.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Megantara, Andan Lawu. *Pola asuh musyrif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mahasantri di ma'had ulil abshar iain ponorogo*. Tesis. IAIN Ponorogo, 2019.
- Merriam, S. B. & Tisdell Elizabeth J., *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Merriam, S. B. *Introduction to Qualitative Research. Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*. Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2002.
- Merriam, S.B., *Qualitative research: Guide to design and implementation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Mokhamad Ishaq Tholani, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)", *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1 No. 2, hlm. 64-74.
- Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muhammad Sofwan dan Akhmad Habibi, "Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi ", *Jurnal Kependidikan*, Volume 46, Nomor 2, November 2016, hlm. 271-280.
- Muhammad Walid, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)", *Jurnal El-Qudwah*, Vol. 1 No. 5 edisi April 2011, hlm. 115-156.



- Muhlison, Mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 14 Januari 2019, pukul 11.10.
- Mulyasa, H. E., ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mulyasa, H. E., *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. (Bumi Aksara, 2021).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- Nurhasanah, Hafidzah. *Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Bengkulu)*. Tesis. IAIN Bengkulu, 2021.
- Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek pembelajaran)", *Jurnal Elementary*, Vol. I Edisi 1 Januari 2015.
- Pasaribu, M.H., *Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembinaan mahasiswa ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidempuan* (Tesis, IAIN Padangsidempuan, 2021).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bab I, Pasal 5.
- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.
- Purba, S., dkk., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis), 2021.
- Puspo Nugroho, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Humanis-Religius," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.
- Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 November 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Siregar, Syarifah. *Problematika pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*. Tesis. IAIN Padangsidempuan, 2021.

- St. Jumaeda, "Ma'had Al-Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon", *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (13 Juni 2017).
- Sudarwan Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*.
- Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta; Diva Pustaka 2003.
- Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm, 16.
- Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 – 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Syamsul Niar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. *Educating for Character*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidempuan* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015).
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.
- Wajahtera, Ahmad, and Neneng Hasanah. *Pola Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Tesis. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.



Wijaya, A., “Pembentukan Karakter Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Samarinda. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, 2019.

Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building*, Medan:Partama Mintra Sari, 2015.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian “**Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan**” adalah sebagai berikut:

No	Indikator Problematika Musyrif Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri	Sub indikator Problematika Musyrif Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri
1	Aspek kompetensi	Memiliki visi dan misi
		Menerima ide baru
		Lulus seleksi Bahasa Arab
		Lulus seleksi Bahasa Inggris
		Lulus seleksi Al-Quran
		Lulus seleksi Leadership
		IPK \leq 3,0
		Jenis kompetensi musyrif
2	Aspek beban tugas	Memiliki strategi
		Faktor masalah pembinaan karakter
		Intensitas mengikuti kegiatan harian: <ol style="list-style-type: none">1. Sholat subuh berjamaah2. Mufradat3. Halaqoh ma’had4. Sholat zuhur5. Sholat magrib6. Sholat isya7. Bimbingan qiraa’h8. Pembinaan kepribadian9. Yasinan10. Baca qura’n11. Muhadatsah
		Intensitas mengikuti kegiatan mingguan: <ol style="list-style-type: none">1. Pembinaan karakter2. Yasinan3. Muhadharah4. Muhadatsah5. Ta’lim Al-Quran6. Olahraga/SKJ7. Kebersihan



3	Aspek usia	Identitas musyrif
		Bertanggungjawab
		Rela berkorban
		Hanya memerintah
		Memberikan pujian
		Konflik
		Percaya diri
		Merepon dengan bahasa tubuh yang negatif
4	Kemampuan komunikasi	Berdiskusi
		Memiliki sikap terbuka
		Cara berkomunikasi



LAMPIRAN 2

DATA DOKUMENTASI MUSYRIF/AH MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2021/2022

No	Nama	IPK	Pendidikan Terakhir	Prodi
1	Asrif Gustiar Nst	4,00	MAN TAPSEL	T.B Indonesia (FTIK)
2	Mufidah Saleh Hrp	3,27	Ponpes MA Musthafawiyah	Tadris Bahasa Inggris
3	Aditya Rahmad Tanjung	3,89	SMK Muhammadiyah	Komunikasi Penyiaran Islam
4	Resta Hayani Lubis	3,78	Ponpes Babul Hasan	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
5	Sri Mawaddah Hsb	4,00	Ponpes Al-Ansor Manunggang Julu	Pend. Bhs Arab
6	Kurniawan H	4,00	SMAN 2 Tualang	Ahwal Asy-Syakyiah
7	Parsaulian Dalimunthe	4,00	MAN TAPSEL	PBA
8	Muhammad Akbar	3,63	Ponpes Al-Mukhlisin Lumut	PBA
9	Abdullah Musthofa	4,00	MAN 2 MODEL PSP	PBA
10	Rayhan Hidayat	3,78	Ponpes Darul Falah	
11	Ahmad Rasydin	4,00	SMA Swasta Nurul Ilmi PSP	Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Iqbal Prayogi	3,33	MAS AL-ITTIHAD	PAI/FTIK
13	Andi Gunawan Siregar	3,78	Ponpes Syekh Ahmad Basyir	MD
14	Ahmad Fauzi	4,00	Ponpes Diniyyah Pasia Agam	PBA
15	Feby Arnada TBN	3,56	MAN LABUHANBATU	
16	Nirwan Khalik Rambe	3,67	Ponpes Darussalam Pameraan	PBA
17	Hamdan Siregar	3,78	SMAN Rantau Selatan	PAI
18	Solihuddin Nst	3,33	MAN 1 Padang Lawas	FTIK



19	Islamil Husein	3,89	Ponpes Darul Hikmah	PBA
20	Yakup Pansurna Harahap	4,00	Ponpes Zakiyun Najah, Sergai	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
21	Ahmad Irfan Lubis	3,64	MAN TAPSEL	PGMI
22	Hapisuddin NST	4,00	MAN 1 Panyabungan	Manajemen Zakat dan Wakaf
23	Harry Vikry Kurniawan	3,89	SMA N 1 Tanjung Balai	PAI
24	Khairul Anwar Siregar	3,67	Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah	
25	Imam Azhari TJG	3,44	SMA N 1 Kualuh Hilir	Manajemen Zakat dan Wakaf
26	Husni Mubarak NST	3,44	MAN 1 Padang Lawas	PAI
27	Herdiansyah	3,88	SMK N 1 Sibolga	
28	Musbar Harahap	3,33	SMA N1 Angkola Selatan	PAI
29	Mansyuriah Panggabean	3,22	SMA N 2 Rantau Selatan	PAI
30	Nur Hasanah	3,67	Ponpes Islamiah Padang Garugur	Ahwal AL-Syakhsiyyah
31	Riski Safrona Nst	3,78	MAN 1 PSP	PAI
32	Afriani Nst	3,78	MAN 1 Mandailing Natal	PAI
33	Rona Marito Hrp	3,67	MAS Al-Ansor Manunggang	PAI
34	Rahmy Febriani Ritonga	4,00	SMAN 1 Rantau Selatan	PGMI
35	Ananda Sri Dewi Pane	3,67	SMAN 1 Sipirok	ES
36	Filza Azkiya	3,89	SMAN 3 PSP	PGMI
37	Sintia Apriani	3,89	Ponpes Nadwa	ES
38	Nanda Fitriani Hrp	4,00	MAS Darussalam	ES
39	Siti Aisyah	3,78	SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang	PS
40	Aulina Safitri Siregar	3,56	Ponpes Darul Ulum	MD
41	Hapni Madinah Al-Zahra Pohan	3,44	MAN 1 Labuqa	PAI
42	Erlina Dasopang	3,89	MAN 2 Model Psp	PAI
43	Tetti Rumondang	4,00	MAN 1 PSP	PBA
44	Sahrana	4,00	SMAN 2 Panyabungan	Manajemen Zakat dan Wakaf



45	Widya Angraeni Nainggolan	3,78	MAN Sibolga	KPI
46	Hotnita Tanjung	3,56	Ponpes Darul Musinin	PS
47	Hikmah Asuro	3,78	Ponpes MA Musthafawiyah	TBI
48	Putri Anjali Hsb	4,00	SMAN 1 Sorkam	KPI
49	Rizki Marlinsari Ibs	3,45	MAN 1 PSP	TBI
50	Anita Sari LBS	3,58	MAN 1 Padang Lawas	PAI
51	Suri Wahyuni Hrp	3,09	MAS Darussalam	TBI
52	Lidia Putri Ritonga	3,91	SMAN 1 Rantau Utara	PS
53	Nidaun Nabila	4,00	SMAN 3 Rantau Utara	PIAUD
54	Riska Meidinah Hsb	3,67	MAN 2 PSP	PS
55	Ayulia Sema	3,20	SMK N 2 Sinabang	TBI
56	Era Fajira Pohan	3,45	MAN 1 PSP	TBI
57	Nurintan	3,89	Ponpes Al-Azhar Bi'ibadillah	PS
58	Adelia Amanda Harahap	3,75	SMAN 4 PSP	PGMI
59	Rizka Hayatina Ritonga	3,42	MAN Rantau Parapat	PAI
60	Anis Sarmila Dalimunthe	3,83	MAN 1 Bogor	PBA
61	Tiapisah Samosir	3,78	Ponpes Islamiyah Tanjung Ubar	PGMI
62	Arna Yana Siregar	3,92	MAN 1 Labuhanbatu	BKI
63	Rafikah Rezky Hsb	4,0	SMAS Nurul Ilmi	Pend. Kimia

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian “**Problematika Musyrif dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan**” adalah sebagai berikut:

No	Indikator Problematika Musyrif Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri	Sub indikator Problematika Musyrif Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri
1	Aspek kompetensi	Apakah anda memiliki visi dan misi dalam perjalanan studi yang ditempuh?
		Apakah anda menerima ide baru dari mahasantri dan orang lain?
		Apakah anda lulus seleksi Bahasa Arab? Berapa skor yang anda dapatkan?
		Apakah anda lulus seleksi Bahasa Inggris? Berapa skor yang anda dapatkan?
		Apakah anda lulus seleksi Al-Quran? Berapa skor yang anda dapatkan?
		Apakah anda lulus seleksi Leadership? Berapa skor yang anda dapatkan?
		Apakah anda memiliki IPK $\leq 3,0$? Tepatnya berapa?
		Bagaimana tanggapan anda tentang kompetensi yang harus dimiliki musyrif?
2	Aspek beban tugas	Apakah anda memiliki strategi/manajemen waktu yang terstruktur dengan baik?
		Apa saja menurut anda yang menjadi faktor masalah pembinaan karakter?
		Apakah anda mengikuti kegiatan harian: <ol style="list-style-type: none">1. Sholat subuh berjamaah?2. Mufradat?3. Halaqoh ma’had?4. Sholat zuhur?5. Sholat magrib?6. Sholat isya?7. Bimbingan qiraa’h?



		<ol style="list-style-type: none">8. Pembinaan kepribadian?9. Yasinan?10. Baca qura'n?11. Muhadatsah?
		Apakah anda mengikuti kegiatan mingguan: <ol style="list-style-type: none">1. Pembinaan karakter?2. Yasinan?3. Muhadharah?4. Muhadatsah?5. Ta'lim Al-Quran?6. Olahraga/SKJ?7. Kebersihan?
3	Aspek usia	Bagaimana latar belakang pendidikan anda?
		Apakah anda bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas?
		Apakah anda rela berkorban untuk kepentingan mahasantri?
		Apakah anda hanya memerintah kepada mahasantri?
		Apakah anda memberikan pujian kepada mahasantri terhadap pencapaiannya?
		Apakah anda sering konflik dengan mahasantri?
		Apakah anda percaya diri dalam menginstruksikan sesuatu hal pada mahasantri?
		Apakah anda merespon dengan bahasa tubuh yang negatif atas kesalahan mahasantri?
4	Kemampuan komunikasi	Apakah anda sering berdiskusi dengan mahasantri?
		Apakah anda memiliki sikap terbuka dengan mahasantri?
		Bagaimana jenis-jenis kemampuan komunikasi yang anda terapkan dalam menyampaikan materi?